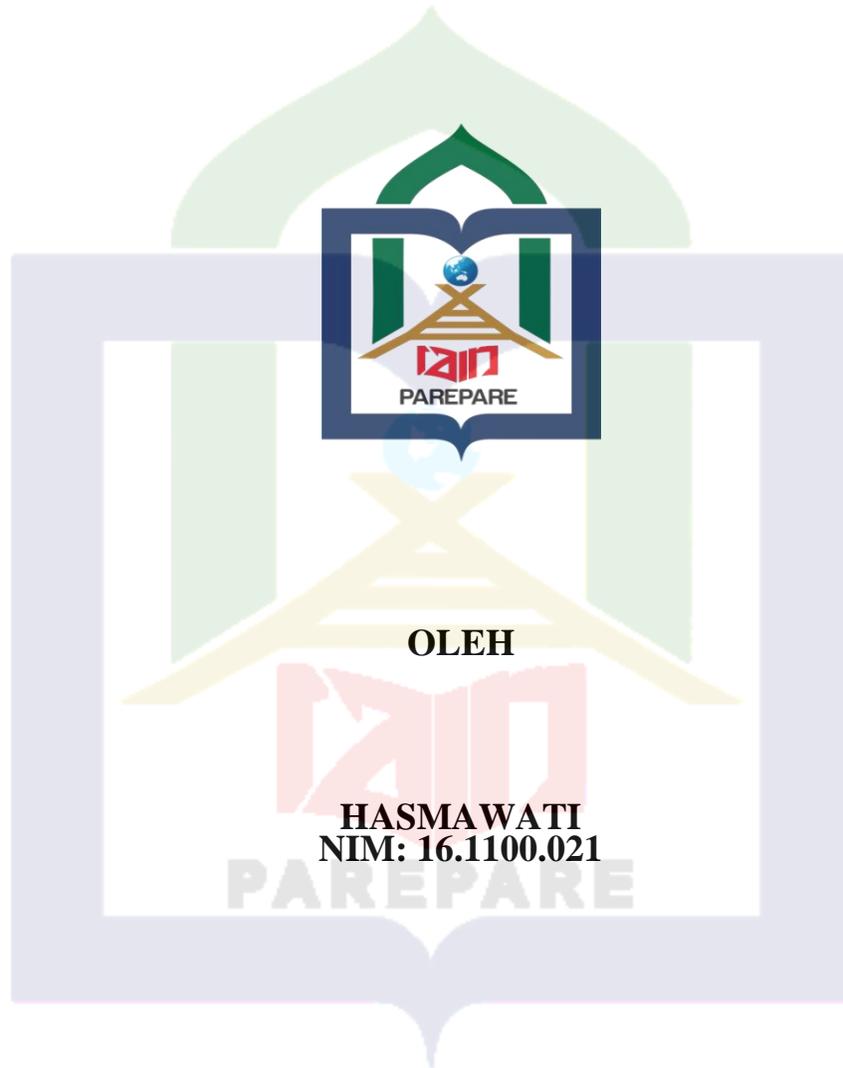


SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PAI
SEMESTER 5 TERHADAP PENGAJARAN BAHASA
INGGRIS DI IAIN PAREPARE**



OLEH

**HASMAWATI
NIM: 16.1100.021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERSEPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PAI
SEMESTER 5 TERHADAP PENGAJARAN BAHASA
INGGRIS DI IAIN PAREPARE**



Oleh

**HASMAWATI
NIM: 16.1100.021**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

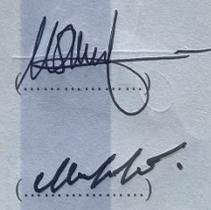
2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa pada Program Studi PAI Semester 5 terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare
Nama Mahasiswa : Hasmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1034 Tahun 2021 Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.
NIP : 19690628 200604 1 011



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa pada Program Studi PAI Semester 5 terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Hasmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1300.021

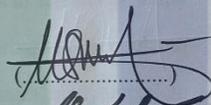
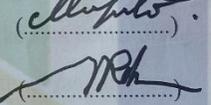
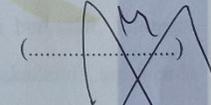
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1034 Tahun 2021 Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

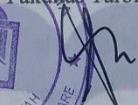
Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Sekertaris)	
Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.	(Anggota)	
Drs. Ismail Latif, M.M.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester Lima terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga Allah Swt limpahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad saw yang ditugaskan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak akan terealisasi tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Wida dan Ibunda Mena, karena atas doa tulus yang tak henti-hentinya dipanjatkan serta dorongan untuk selalu belajar dan berusaha, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Dr. H. Mukhtar Mas’ud, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bimbingannya bagi mahasiswa didik baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. dan Drs. Ismail Latif, M.M., selaku dewan penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan hasil penelitian ini dan sekaligus membagi ilmunya tentang penelitian.
5. Kepada Ibu Dosen pengampuh Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi PAI, Ibu Hj. Nanning, M.Pd., yang senantiasa bersedia memberikan gambaran pengalaman mengajar sewaktu mengajarkan mata kuliah bahasa Inggris pada Program studi PAI.
6. Kepada Mahasiswa Program Studi PAI semester lima yang bersedia memberikan waktu dan kesempatan sebagai informan dan narasumber pada proses pengumpulan data oleh Peneliti di lapangan.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh Staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis

selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terutama dalam penulisan skripsi.

8. Kepada Segenap staff Fakultas Tarbiyah, tenaga pendidik dan staf TU yang telah membantu lancarnya penelitian.
9. Kepada teman-teman seperjuangan pada jurusan PAI, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sehingga bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kepada pembaca kiranya berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 5 Maret 2023
12 Sya'ban 1444 H

Penulis,


HASMAWATI
NIM. 16.1100.021

IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Sarewong, 16 Februari 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa pada Program Studi PAI terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Maret 2023
Penulis,


HASMAWATI
NIM. 16.1100.021

ABSTRAK

Hasmawati, *Persepsi Mahasiswa pada Program Studi PAI Semester 5 Terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare* (dibimbing oleh Usman dan H. Mukhtar Mas'ud)

Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain merupakan bahasa Internasional yang akan menunjang komunikasi dengan orang lain, terlebih saat ini banyak referensi penunjang perkuliahan yang menggunakan bahasa Inggris. Sehingga mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, salah satunya adalah mahasiswa program studi PAI yang juga diwajibkan untuk memprogramkan matakuliah tersebut. Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran adalah ketika mahasiswa memiliki tanggapan yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut. Maka dari itu, penelitian ini berfokus untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa mengenai pengajaran bahasa Inggris di IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di IAIN Parepare. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengambil subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester lima. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu penganalisaan data yang bertitik tolak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

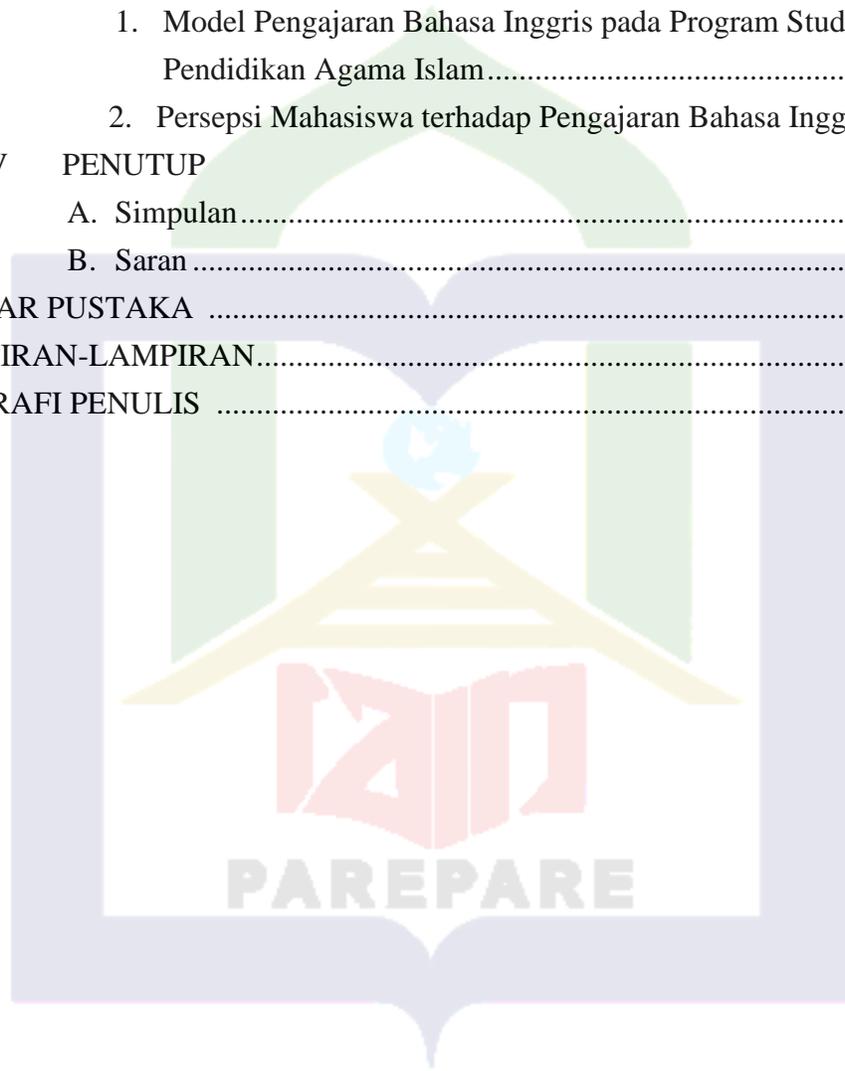
Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap pengajaran bahasa inggris beragam. Sebagian mahasiswa menyadari pentingnya belajar bahasa inggris dalam meningkatkan kualitas komunikasi, kualitas pergaulan, perluasan wawasan dan peluang pekerjaan yang lebih besar. Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa inggris di kelas PAI, beberapa mahasiswa menunjukkan persepsi negative. Sebagian mahasiswa merasa masih kurang dalam berbagai hal terkait pengajaran bahasa inggris diantaranya, media pengajaran yang tidak memadai dan kurang variatif, metode yang monoton dan materi tidak bersifat autentik dan terkesan sulit untuk dipahami, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Namun ada pula beberapa mahasiswa yang berpandangan positif terhadap metode, materi dan suasana pembelajaran bahasa inggris. Kesulitan dalam pembelajaran bahasa inggris juga dirasakan oleh mahasiswa terkait pemahaman bacaan, pengucapan dan kurangnya motivasi. Mahasiswa juga berpendapat bahwa bahasa inggris sangat memudahkan dalam mempelajari dan menambah referensi asing. Harapan mahasiswa terhadap pengajaran bahasa inggris adalah agar kedepannya lebih meningkatkan metode yang bervariasi dan materi yang bermakna serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pengajaran Bahasa Inggris

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING		iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI		iv
KATA PENGANTAR		v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....		viii
ABSTRAK		ix
DAFTAR ISI.....		x
DAFTAR TABEL		xii
DAFTAR GAMBAR		xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....		xiv
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah.....	8
	C. Tujuan Penelitian.....	8
	D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
	B. Tinjauan Teoritis.....	15
	1. Persepsi.....	15
	2. Pengajaran Bahasa Inggris.....	21
	C. Tinjauan Konseptual.....	34
	D. Kerangka Pikir.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
	C. Subjek Penelitian	38
	D. Jenis dan Sumber Data	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	39

	F. Keabsahan Data	41
	G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi.....	44
	B. Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
	1. Model Pengajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	46
	2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengajaran Bahasa Inggris	51
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	73
	B. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	I
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VII
	BIOGRAFI PENULIS	XIX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.	Tinjauan Pustaka	13



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi Kisi dan Pedoman Wawancara	VIII
2	Lembar Validasi Instrumen	X
3	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	XII
4	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XIII
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XV
6	Dokumentasi	XVI
7	Biografi Penulis	XIX

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam membentuk manusia demi terciptanya insan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat hingga bangsa dan negara. Tujuannya untuk menciptakan manusia yang taat serta patuh pada Tuhan Yang Maha Esa. Definisi pendidikan pun tertuang dalam Undang Undang RI No.23 tahun 2003, sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Melalui dasar tersebutlah pendidikan sangat berperan dalam membentuk manusia yang terdidik. Seorang yang terdidik berarti seorang yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya serta dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain dengan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Namun, kehadiran globalisasi menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Pada era globalisasi ini, persaingan antar negara di berbagai bidang sangat pesat, termasuk Indonesia. Meningkatkan sumber daya manusia akan memberikan dampak terhadap kemampuan beradaptasi terhadap tatanan kehidupan yang baru.

Bahasa dan kebudayaan turut berperan dalam upaya menghadapi persaingan global sebab bahasa menjadi alat berkomunikasi baik berbasis teknologi maupun berinteraksi secara langsung.² Salah satu bahasa yang penting untuk dikuasai adalah

¹Fokusmedia, Undang Undang Republik Indonesia, No.23 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bandung: Fokusmedia, (2006), h.58.

²Ade Lella Wahyuningsih, "Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi", *Kajian Linguistik dan Sastra* vol. X, No. X (2011), h.2.

kemampuan berbahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional untuk menunjang dalam proses beradaptasi terhadap zaman dan arus perkembangan global yang kian maju.

Di Indonesia, pengajaran berbahasa Inggris yang menjadi bahasa asing *Teaching English Foreign Language* (TEFL) mulai diajarkan pada sekolah menengah pada tahun 1946, setahun setelah kemerdekaannya pada tahun 1945 hingga saat ini yang telah berjalan selama hampir 78 tahun lamanya. Dalam menguasai pengetahuan tentu saja kemampuan berbahasa menjadi kunci utama. Menurut David mengatakan bahwa ilmu pengetahuan telah banyak ditulis dengan menggunakan bahasa yang dianggap saat ini sebagai bahasa Internasional, Bahasa Inggris.³ Hal tersebut memberikan bukti mengenai peranan bahasa Inggris sangat penting dalam penggunaan berbagai sumber referensi akademik, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Oleh karena itu, pelajar, para akademisi dituntut untuk dapat menguasai bahasa Inggris baik tulisan maupun lisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris menjadi kunci dalam menguasai ilmu pengetahuan, tak terkecuali pengetahuan Islam. Banyak referensi Islam yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai bentuk transfer keilmuan hingga menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam penggunaan ilmu bantu.

Kehadiran bahasa Internasional ini sebagai ilmu bantu perlu untuk dikuasai dan dipelajari. Di Perguruan tinggi, Bahasa Inggris menjadi mata kuliah yang wajib untuk diprogramkan di mana mensyaratkan perolehan angka *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) 350 untuk mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana. Oleh

³David Crystal, *English as Global Language*, Newyork: Cambridge University Press, (2003), h. 29.

karena itu, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bahasa Inggris perlu mendapat perhatian dari pendidik dalam hal ini dosen dan pihak terkait. Namun, dalam proses pengajarannya tidak semudah yang dibayangkan sebab tak sedikit dari mahasiswa yang merasa malas, malu, takut dan cuek untuk mempelajarinya.

Motivasi yang rendah menyebabkan rendahnya kemampuan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam bahasa Inggris di IAIN Parepare masih jauh dari target capaian pembelajaran sehingga diperlukan tinjauan secara mendalam dan mengupayakan solusi oleh pihak terkait yakni lembaga pendidikan yang merupakan pihak penyelenggara pendidikan dan sekaligus penyusun kebijakan dan aturan maupun dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris. Kedua pihak seharusnya menemukan pemecahan terkait masalah tersebut.⁴ Mendalami latar belakang psikologi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris menjadi satu dari sekian upaya yang bisa dilakukan.

Latar belakang psikologis yang paling sering menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas belajar siswa adalah minat dan motivasi. Motivasi mahasiswa dalam belajar dapat diidentifikasi melalui analisis terhadap kebutuhan, dorongan, dan tujuan dalam melakukan suatu kegiatan. Mengetahui lebih dalam terkait latar faktor psikologi mahasiswa yang mengalami kendala dalam proses pengajaran Bahasa Inggris menjadi dasar keinginan oleh peneliti seperti yang telah disampaikan di atas. Dengan memahami kesulitan mahasiswa akan sangat membantu dalam menemukan solusi yang tepat sehingga pembelajaran yang tercipta tidak hanya sekedar pemenuhan kewajiban dosen sebagai pengajar melainkan menciptakan pembelajaran yang efektif.

⁴Raynesa Noor Emiliyasi & E Kosmajadi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* (1)1, (2019), h.36.

Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran adalah ketika mahasiswa memiliki tanggapan yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut. Demikian pula dalam perspektif Islam mengatakan pentingnya memahami persepsi mahasiswa dalam membaca ayat-ayat. Artinya bahwa mengetahui persepsi mahasiswa sama halnya dengan membantu dalam menafsirkan tanda tanda kebesaran Allah Swt terhadap alam semesta melalui panca indra yang diterima berdasarkan stimulus yang diperoleh. Al-quran pun turut menjelaskan mengenai proses persepsi sejatinya sudah berlangsung sejak manusia berada dalam kandungan, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.⁵

Berangkat dari penjelasan tersebut, peneliti bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pengajaran bahasa inggris untuk memperoleh masukan bagi peningkatan kualitas belajar, sarana dan kebijakan serta pembentukan iklim kampus yang kondusif di IAIN Parepare. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan, peneliti menemukan beragam jawaban dari mahasiswa terkait pengajaran bahasa inggris. Ada yang merespon dengan negatif seperti mengatakan bahwa belajar bahasa inggris sedikit membosankan dan ada pula yang mengatakan sulit apalagi untuk materi menyimak. Namun ada beberapa mahasiswa yang juga memberikan respon positif.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2015), h.275.

Faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris bagi mahasiswa biasanya adalah karena masih kurangnya fasilitas (media, materi) dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, metode dalam proses pembelajaran yang terkesan monoton (metode lama) yang menitik beratkan pada guru, tidak pada siswa membuat pembelajaran terkesan monoton sehingga mahasiswa menjadi jenuh dan bosan. Tidak adanya kemampuan dasar Bahasa Inggris mahasiswa saat menempuh pendidikan sekolah menengah juga menjadi alasan mengapa mahasiswa kesulitan saat mempelajari bahasa Inggris di Perguruan tinggi. Di IAIN Parepare terdapat sejumlah penyebab yang menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris tidak memenuhi hasil yang maksimal, seperti struktur kalimat yang kurang tepat, pengucapan yang terasa sulit, kurangnya media pembelajaran bahasa, serta lingkungan belajar, juga peningkatan motivasi dalam belajar, dan sikap anak didik terhadap metode pengajaran pendidik.

Proses pembelajaran ini di IAIN Parepare lebih menekankan pada penguasaan membaca (*reading skill*). Membaca sejumlah teks yang dapat menunjang proses perkuliahan menjadi sebuah tuntutan bagi Mahasiswa. Bacaan yang ditawarkan juga memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Mahasiswa juga diharuskan mampu memahami makna dari teks yang dibaca tidak hanya sekadar membaca. Oleh karena itu, sebagian besar mahasiswa tidak memenuhi harapan itu. Kesalahan ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kemampuan dasar yang kuat mengenai bahasa Inggris sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan bahasa Inggris mereka dan kesulitan dalam memahami setiap kalimat.

Merujuk dari hal tersebut, rendahnya kemampuan mahasiswa tersebut dikarenakan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan

bahasa Inggris mereka secara maksimal saat di Sekolah Menengah Atas. Situasi seperti itu menimbulkan kesalahpahaman, masalah dan kesenjangan, yang sangat menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar. Mahasiswa IAIN Parepare rentan mengalami kesalahpahaman jika tingkat kemampuan bahasa Inggris mereka tidak berada pada standar membaca teks bahasa Inggris sesuai dengan pembelajaran mata kuliah yang mereka ambil.

Kurang berhasilnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing terkhususnya Bahasa Inggris secara maksimal selama berada di bangku sekolah menengah membuat tingkat kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa PAI semester 5 masuk dalam golongan rendah. Hal tersebutlah yang dapat menimbulkan terjadinya *miskonsepsi* dengan memunculkan permasalahan atau gap sebagai penghambat dalam proses pemberian dan penerimaan terkait pembelajaran Bahasa Inggris. Maksud dari kondisi mahasiswa IAIN Parepare yang mengalami *miskonsepsi* di sini ialah kondisi tidak terpenuhinya standar pembelajaran terkait membaca teks bahasa Inggris yang diperoleh dari mata kuliah yang diikuti oleh para mahasiswa.

Motivasi siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa yang mudah diterapkan. Motivasi memberi siswa kepercayaan diri untuk mengejar keterampilan dan kualifikasi yang baik dan terkait dengan kualitas yang diperlukan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi tertentu. Kecemasan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Beberapa faktor emosional seperti motivasi, kepercayaan diri, ketakutan dan kecemasan memainkan peran penting dalam belajar bahasa Inggris. Jika siswa kurang motivasi belajar, kurang bangga, atau takut, maka filter afektif akan naik. Ketika hal ini terjadi, pembelajar mengalami mental block, gangguan pada saluran mental yang

menghalangi pembelajar untuk menerima masukan yang dapat dipahami ke dalam perangkat pemerolehan bahasa.

Faktor psikologis yang mempengaruhi dalam kemampuan berbahasa Inggris ialah kondisi di mana perasaan malu muncul, hingga menimbulkan rasa tidak percaya diri, mengakibatkan munculnya faktor lain seperti rasa takut salah, kecemasan, dan faktor emosional lainnya. Motivasi dan kepercayaan diri, sebaliknya, berdampak pada peningkatan kemampuan belajar bahasa. Motivasi serta rasa percaya diri yang tinggi mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan motivasi yang rendah dan kepercayaan diri yang rendah menghambat proses pembelajaran bahasa Inggris.

Mahasiswa harus diberi pemahaman dan kesadaran akan pentingnya keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris merupakan suatu kelebihan yang tidak dapat dipungkiri, begitupun dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai program studinya. Saat ini, penggunaan bahasa Inggris pada sumber ilmu mengenai agama Islam telah banyak diterbitkan, sementara kompetensi mahasiswa dalam bidang akademik diakui dan dihargai dunia dengan diterbitkan dalam bahasa Inggris. Pentingnya mempelajari bahasa Inggris, bahkan di perguruan tinggi ternama sekalipun, menjadi komitmen bersama bagi setiap lembaga dalam mendidik lulusan yang diharapkan memiliki daya saing di tingkat Internasional. Hal ini juga tentu berlaku di IAIN Parepare salah satunya untuk program gelar Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan bagian penting yang menentukan jalannya sebuah penelitian dan hasil yang nantinya diperoleh. Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, munculah pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengajaran Bahasa Inggris pada program studi PAI semester 5 di IAIN Parepare?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa pada program studi PAI semester 5 terhadap pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan model pengajaran Bahasa Inggris pada program studi PAI semester 5 di IAIN Parepare.
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa program studi PAI semester 5 terhadap pengajaran bahasa Inggris di IAIN Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diuraikan sebagai berikut:

- a. Bermanfaat sebagai upaya untuk memperluas khasanah pengetahuan dalam pendidikan.
- b. Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Menjadi rujukan atau masukan dalam merancang pembelajaran yang lebih memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa mata kuliah PAI.

2. Secara Praktis

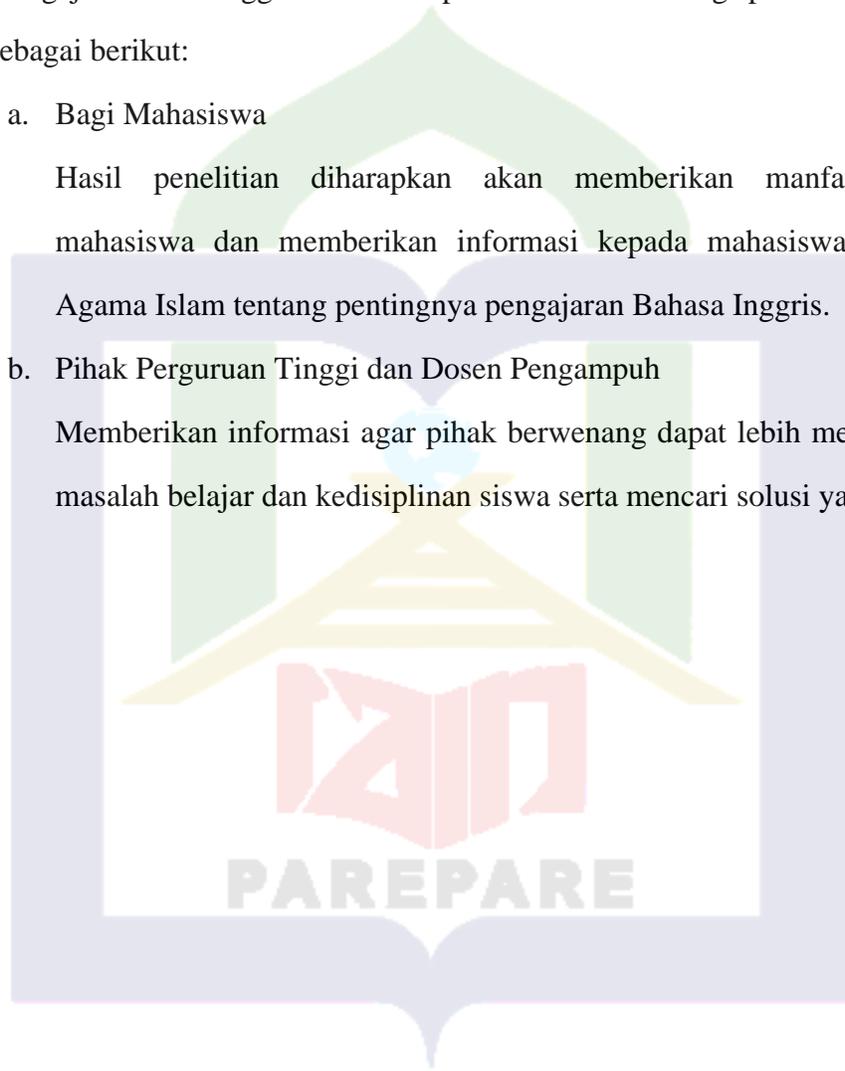
Penelitian ini menjadi dasar dan refleksi terhadap mereka yang memiliki ketertarikan dalam memperhatikan terkait realitas situasi mahasiswa PAI yang mengajar bahasa Inggris. Manfaat penelitian ini dari segi praktis dapat dilihat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat terhadap mahasiswa dan memberikan informasi kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya pengajaran Bahasa Inggris.

b. Pihak Perguruan Tinggi dan Dosen Pengampuh

Memberikan informasi agar pihak berwenang dapat lebih memperhatikan masalah belajar dan kedisiplinan siswa serta mencari solusi yang tepat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan pada penelitian ini sebagai berikut:

Maziyyatul Muslimah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri dalam penelitiannya pada tahun 2021, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah”. Pada penelitiannya tersebut, memperoleh hasil yang terbilang baik mengenai kebijakan terkait pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MI/SDI berdasarkan persepsi mahasiswa PGMI. Dalam persepsinya, memberikan pemikiran mengenai pentingnya mempelajari Bahasa Arab sejak dini. Tujuannya demi mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal serta menunjang pemahaman siswa di jenjang berikut nantinya. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian merupakan mahasiswa dan objek penelitian merupakan pembelajaran bahasa asing dan persepsi. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian terdahulu di IAIN Kendari sedangkan peneliti di IAIN Parepare. Metode penelitian terdahulu kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu deskriptif kualitatif, dan objek penelitian terdahulu bahasa Arab sedangkan penelitian bahasa Inggris.

Rizqi Akbarani Fakultas Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Ponorogo dalam penelitiannya pada tahun 2021 berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Memperoleh hasil bahwa mahasiswa jurusan KPI terkait persepsi positif mengenai pentingnya mempelajari Bahasa Inggris. Mempelajari Bahasa Inggris memberikan dalam penggalan melalui referensi berbahasa Inggris yang memberikan

manfaat pada proses perkuliahan dan memberikan *impact* pada masa depan nantinya. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu Subjek penelitian mahasiswa objek penelitian bahasa Inggris dan persepsi, kemudian penggunaan metode penelitian yang digunakan, deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian yaitu lokasi penelitian terdahulu di IAIN Ponorogo, sedangkan penelitian di IAIN Parepare. Kemudian subjek penelitian terdahulu mahasiswa KPI, sedangkan penelitian mahasiswa PAI. Dan fokus penelitian terdahulu pada penggunaan bahasa Inggris, sedangkan peneliti pada pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian oleh Ristia Wahyuningsih, Hanifah Aulia Kusuma, Heni Listyanti tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul Analisis Persepsi Mahasiswa nonBahasa Inggris Terhadap Kebutuhan Bahasa Inggris Di Dunia Kerja. Pada penelitian tersebut memperoleh hasil terkait penting dan tidak pentingnya Bahasa Inggris melalui persepsi mahasiswa terkait dunia kerja. 95% menyatakan penting dalam dunia kerja, hal itu dikarenakan penggunaan komunikasi dalam berbahasa asing sering digunakan pada pekerjaan yang mempertemukan orang luar negeri. Selain itu, menjadikan nilai tambah tersendiri ketika memiliki kemampuan berbahasa Inggris. 5% lainnya beranggapan tidaklah penting dikarenakan dalam dunia kerja, memiliki berbagai jenis pekerjaan yang bervariasi sehingga tidak semua membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris. Adapun persamaan dalam penelitian ini, subjek penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa sebagai subjek dan objek penelitian ini berfokus pada persepsi terkait bahasa Inggris dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian di IAIN Surakarta sedangkan penelitian di IAIN Parepare. Menggunakan metode penelitian mix methode, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif. Dan fokus pada

persepsi kebutuhan berbahasa Inggris pada dunia kerja sedangkan penelitian tanggapan terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian oleh Raynesa Noor Emiliasari dan E. Kosmajadi tahun 2019 Universitas Majalengka dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. Pada penelitiannya menunjukkan pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang optimal berdasarkan persepsi mahasiswa yang menganggap fasilitas yang kurang memadai serta lingkungan yang kurang mendukung yang menyebabkan pembelajaran bahasa Inggris dianggap menjadi lebih berat. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian persepsi mahasiswa dan objek penelitian pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian Universitas Majalengka sedangkan penelitian di IAIN Parepare, selanjutnya yaitu metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian oleh Andriyani Marentek dan Jultje A.J Rattu tahun 2019 Universitas Sam Ratulangi dengan judul Mahasiswa Terhadap Penggunaan Lagu Bahasa Inggris Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan semua mahasiswa memiliki persepsi positif dalam penggunaan lagu bahasa Inggris sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris. Namun, beberapa mahasiswa lainnya tidak begitu merasakan perkembangan kemampuan bahasa Inggris. Adapun persamaannya yaitu subjek penelitian mahasiswa, objek penelitian persepsi terhadap bahasa Inggris dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian Universitas Sam Ratulangi Manado, sedangkan penelitian di IAIN Parepare. Fokus pada menggunakan lagu bahasa Inggris sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian hanya berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Relevan

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Maziyyatul Muslimah (2021)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah	Deskriptif kuantitatif	Pada penelitiannya tersebut, memperoleh hasil yang terbilang baik mengenai kebijakan terkait pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MI/SDI berdasarkan persepsi mahasiswa PGMI. Dalam persepsinya, memberikan pemikiran mengenai pentingnya mempelajari Bahasa Arab sejak dini. Tujuannya demi mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal serta menunjang pemahaman siswa di jenjang berikut nantinya. ⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian mahasiswa • Objek penelitian pembelajaran bahasa asing dan persepsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di IAIN Kediri sedangkan peneliti di IAIN Parepare • Metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif. • Objek penelitian bahasa Arab sedangkan peneliti bahasa Inggris

Bersambung

⁶Maziyyatul Muslimah, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021).

Sambungan

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Rizqi Akbarani (2021)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo	Deskriptif kualitatif	Memperoleh hasil bahwa mahasiswa jurusan KPI terkait persepsi positif mengenai pentingnya mempelajari Bahasa Inggris. Mempelajari Bahasa Inggris memberikan dalam penggalan melalui referensi berbahasa Inggris yang memberikan manfaat pada proses perkuliahan dan memberikan <i>impact</i> pada masa depan nantinya. ⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian mahasiswa • Objek penelitian bahasa Inggris • Persepsi • Metode penelitian deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di IAIN Ponorogo, sedangkan peneliti di IAIN Parepare. • Sasaran penelitian mahasiswa KPI, sedangkan peneliti mahasiswa PAI • Fokus pada penggunaan bahasa Inggris, sedangkan peneliti pada pembelajaran bahasa Inggris
Ristia Wahyuningsih, Hanifah Aulia Kusuma, Heni Listyanti (2021)	Analisis Persepsi			•	•

⁷Rizqi Akbarani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo," in *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, vol. 1 (Ponorogo, 2021).

B. Tinjauan Teoritis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi memiliki pemaknaan atau pengertian yang cukup luas. Banyak ahli yang telah mengemukakan mengenai pengertian dari persepsi, namun secara garis besar memiliki makna yang sama. Persepsi menjadi satu dari sekian banyak aspek psikologi yang penting dalam kehidupan manusia. Persepsi berfungsi sebagai bentuk respons terhadap suatu aspek atau gejala di sekitar.

Secara etimologis “persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.”⁸

Didefinisikan, persepsi sebagai proses aktivitas seseorang dalam memberikan pendapat, penilaian, kesan, merasakan dan menginterpretasikan berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi).⁹

Persepsi dalam pandangan Islam adalah

“Suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.”¹⁰

Pujasari mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman suatu objek, peristiwa atau hubungan dari kejadian yang dialami dengan menghasilkan informasi serta memberikan tafsiran pesan atau makna yang terkandung. Artinya stimulus inderawi

⁸Faisal Hendra, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 3, no. 4 (2017), h.300.

⁹Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa* (Bogor: Guepedia, 2019), h.75.

¹⁰Vivi Novinggi, “Sensasi dan Persepsi pada Psikologi Komunikasi,” *Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2019), h.40.

(*sensory stimuli*) memberikan sebuah makna.¹¹ Menurut Laksana “stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.”¹²

Persepsi umumnya digunakan ketika pengungkapan pada pengalaman suatu benda ataupun kejadian yang dialami.¹³ Persepsi tercipta akibat data-data diperoleh dari kondisi sekitar, kemudian diserap indra juga diperoleh dari pengolahan ingatan (memori). Melalui penjelesan pengertian persepsi, kesimpulan yang diperoleh, persepsi adalah sikap dalam menilai dari buah pikiran individu setelah mendapat stimulus melalui pancaindran. Stimulus yang kemudian berkembang menjadi buah pikiran, memunculkan sudut pandang terkait peristiwa yang sedang terjadi.

b. Jenis-Jenis Persepsi

Terdapat beberapa jenis persepsi yang disampaikan Bimo Walgito dalam Novinggi. Persepsi melalui indera pengecap, indera penciuman, indera kulit, dan indera pendengaran.¹⁴ Irwanto (2002) dalam Priadi menyampaikan terdapat dua jenis persepsi yang diungkap sebagai berikut:

1) Persepsi Positif

Memberi gambaran terkait pengetahuan serta tanggapan selaras terkait objek persepsi yang kemudian diteruskan sebagai upaya pemanfaatannya disebut sebagai Persepsi Positif. Kemudian diteruskan dalam menerima serta mendukung obyek yang dipersepsikan.

¹¹Lucy Pujasari Supratman & Adi Bayu Mahadian, *Psikologi Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.70.

¹²Hari Laksana, *Magnet Kepribadian Bagaimana Menjadi Pribadi Hebat, Tangguh, Memikat, dan Berpengaruh* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), h.107.

¹³Hupratini Wiyatno, Tri Ngudi & Rina Rohma Rengani, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h.29.

¹⁴Vivi Novinggi, “Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi,” *Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2019), h.40.

2) Persepsi Negatif

Persepsi yang memberikan gambaran terkait pengetahuan dan tanggapan tidak selaras dengan objek persepsi disebut sebagai Persepsi Negatif. Kemudian diteruskan kejelasan untuk menerima atau tidak dan mementang segala usaha obyek yang dipersepsikan.¹⁵

Persepsi yang dikemukakan Atkinson, proses integrasi terhadap sensasi yang ditujukan pada proses konseptual dan digunakan untuk memahami dunia. Persepsi tersebut dibedakan menjadi dua sebagai berikut:¹⁶

- 1) *External perception*, terjadi akibat rangsangan yang muncul dari dalam serta luar pada diri individu.
- 2) *Self-perception*, terjadi karena akibat rangsang dari dalam individu. Objek utama ialah individu itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai kesimpulan asal dari persepsi ialah rangsangan dan panca indra yang selaras dengan pengetahuan disebut persepsi positif, sedangkan objek persepsi yang tidak selaras dengan pengetahuan disebut persepsi negatif.

c. Syarat Terbentuknya Persepsi

Terdapat beberapa komponen dalam mempersepsikan sesuatu yang saling berkaitan menjadi suatu sistem dalam menyadari penciptaan persepsi. Untuk itu, terdapat syarat yang mesti terpenuhi, sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang memunculkan stimulus terkait reseptornya.
- 2) Reseptor menjadi alat untuk menerima stimulus melalui objek serta syaraf sensoris yang menjadi stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.
- 3) Adanya pengertian yang menjadi langkah pertama dalam persiapan mengadakan persepsi, dibutuhkan perhatian sebagai upaya terjadinya persepsi.¹⁷

¹⁵Agus Priadi, "Hubungan Antara Pola Asuh dan Konsep Diri dengan Perilaku Lingkungan Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 18, no. 1 (2017), h.6.

¹⁶Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku Dan Kejiwaan Manusia* (Bogor: Bogor Lindan Bestari, 2020), h.102.

Berdasarkan hal tersebut sebagai kesimpulan bahwa objek akan memunculkan stimulus yang kemudian pendapat rasangan menuju alat indra. Alat indra pada objek menjadi alat utama dalam munculnya persepsi serta alat menerima stimulus. Terdapat alat sensoris yang meneruskan stimulus diterima alat indra ke pusat syaraf, otak sebagai pusat kesadaran. Kemudian perhatian dari individu menjadi langkah dalam memunculkan persepsi. Individu perlu memberikan perhatian kepada objek yang bersangkutan, tanpa perhatian, tidak akan tercipta sebuah persepsi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Miftah Toha (2003) dalam Sri Santoso Sabarini et al., terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, sebagai berikut.¹⁸

1) Faktor Internal

Perasaan, prasangka, keinginan atau harapan, sikap dan kepribadian individu, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, proses belajar, motivasi, dan nilai dan kebutuhan juga minat.

2) Faktor Eksternal

Pengetahuan dan kebutuhan sekitar, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek, intensitas, informasi yang diperoleh, ukuran, keberlawanan, serta latar belakang keluarga.

¹⁷Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h.12.

¹⁸Sri Santoso Sabarini et al., *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.28.

Bimo Walgito dalam Sri Santoso Sabarini et al., terdapat beberapa faktor yang memiliki peran dalam penciptaan persepsi seseorang, sebagai berikut:¹⁹

1) Objek yang dipersepsi

Objek akan memberikan stimulus kepada alat indera. Stimulus bisa saja muncul dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat hadir melalui dalam diri individu itu sendiri yang langsung sebagai reseptor yang mengenai syaraf penerima.

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera menjadi alat menerima stimulus, sebagai syaraf sensoris, alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke otak sebagai pusat kesadaran. Menjadi alat dalam memnimbulkan respons motoris yang dapat membentuk persepsi individu.

3) Perhatian

Diperlukan adanya perhatian sebagai langkah utama dalam persiapan menciptakan persepsi. Perhatian menjadi pusat dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek.

Melalui faktor-faktor itulah yang mendasari setiap persepsi individu maupun kelompok memiliki perbedaan walaupun penggunaan objek yang sama. Adanya faktor perbedaan kepribadian, sikap, motivasi, dan lainnya menjadi dasar terciptanya perbedaan persepsi.

¹⁹Sabarini et al., *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*, h. 28.

e. Proses Persepsi

Toha (2003) dalam Angelia Putriana et al., terbentuknya persepsi didasari beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Stimulus atau Rangsangan
Terciptanya persepsi berawal dari stimulus/rangsangan yang berasal dari lingkungan.
- 2) Registrasi
Mekanisme fisik berupa penginderaan menjadi syarat pengaruh dari alat indera yang dimilikinya menjadikan terciptanya proses suatu registrasi. Melalui informasi yang didengarkan atau dilihat yang diterima yang kemudian mendata kembali setiap informasi yang diterimanya.
- 3) Interpretasi
Aspek kognitif dari persepsi adalah proses memberikan arti berdasarkan stimulus yang diterimanya. Hal tersebut disebut Interpretasi. Proses interpretasi ditentukan pada kepribadian seseorang, pendalaman, serta motivasi individu itu sendiri.²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai kesimpulan bahwa persepsi diawal dengan adanya stimulus kemudian direspon oleh alat indra sebagai proses registrasi dan kemudia interpretasi sebagai proses memberikan arti, maksud dan makna pada stimulus yang diterima.

f. Indikator Persepsi

Persepsi memiliki beberapa indikator sebagai berikut:²¹

- 1) Tanggapan (respon)
Menurut Abu Ahmadi (1982), tanggapan menjadi gambaran ingatan dalam proses pengamatan. Kesan, kenangan, dan bekas ingatan bisa juga disebut sebagai tanggapan. Tanggapan berada dalam alam bawah sadar yang kemudian dapat muncul setelah terjadinya kesadaran yang distimulus oleh suatu hal. *Talent* (tersembunyi), *Actueel* (sungguh-sungguh) berada dalam ruang kesadaran, istilah tersebut yang memetakan tentang posisi penciptaan tanggapan.

²⁰Angelia Putriana et al., *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.26.

²¹Sri Santi Ariani, "Persepsi Mahasiswa Dalam Pengimplementasian Tri Daharma Perguruan Tinggi," *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019), h.66.

2) Pendapat

Menurut Kartini Kartono (1991) dalam bahasa keseharian pendapat dinamakan sebagai: pendapat subjektif perasaan, sangkaan, perkiraan, dugaan, anggapan. Proses pembentukan pendapat sebagai berikut:

- a) Kesadaran akan munculnya berdasarkan tanggapan.
- b) Menganalisis tanggapan, contoh: memberikan seorang anak potongan kertas karton kuning memiliki bentuk persegi empat. Melalui tanggapan majemuk itu (potongan, kertas karton, kuning, persegi empat) kemudian dijabarkan. Apabila anak tersebut ditanya, apa yang kamu terima? Bisa jadi akan memberikan jawaban hanya karton kuning karena merupakan pendapat.
- c) Usai mengetahui bagian-bagian serta sifat-sifat yang telah dianalisis, selanjutnya menentukan hubungan logis dari komponen tersebut yang saling dihubungkan. Seperti contoh kasus sebelumnya, pengertian atau tanggapan yang dihubungkan secara asal-asalan tidak akan memperoleh hasil yang bisa dikatakan benar.
- d) Dalam mempersepsikan sesuatu tentu hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah memilih suatu pandangan yang nantinya akan dipersepsikan. Menurut Alo Liliweri (1994) persepsi membuat seseorang menjadi tahu serta berpikir dalam menilai sifat dan kualitas kondisi internal seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai kesimpulan bahwa persepsi membuat seseorang pada akhirnya menjadi tahu dengan kemampuan memberi pendapat serta tanggapan, dalam membuat penilaian terhadap objek yang dipersepsikan.

2. Pengajaran Bahasa Inggris

a. Pengajaran

Gagne (1977) dalam Putrawangas mendefinisikan pengajaran sebagai “*any activity on the part of one person intended to facilitate learning on the part of another.*” Definisi ini menjelaskan pengajaran menjadi bentuk aktivitas bertujuan

membantu proses belajar orang lain.²² Tindakan yang dilakukan dalam membantu mengajarkan orang lain.

Istilah pengajaran secara universal adalah upaya dalam membagikan informasi kepada peserta didik.²³ Latar belakang teoritiknya didasari teori psikologi teori komunikasi serah serta behavioristik. Istilah lain mengenai pengajaran menjelaskan bahwa “pengajaran merupakan suatu proses transfer pengetahuan kepada peserta didik dengan guru atau pendidik berperan sebagai pusat dalam proses pembelajaran.”²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut pengajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik yang berperan penting dalam proses pengajaran kepada peserta didik. Purwadinata juga mengemukakan pengajaran dengan pembelajaran adalah dua cara yang berbeda.

Pengertian pembelajaran atau pengajaran menurut para ahli:²⁵

- 1) Knowles, mencapainya tujuan pendidikan dibutuhkan cara pengorganisasian pada peserta didik menjadi pengertian dalam pembelajaran.
- 2) Crow & Crow, memperoleh pengetahuan, tabiat serta sikap adalah bentuk pembelajaran.
- 3) Munif Chatib, proses transfer ilmu pengetahuan serta pemberian informasi kepada siswa sebagai penerima informasi melalui ilmu dua arah menjadi pengertian pembelajaran bagi Munif Chatib.
- 4) Oemar Hamalik, kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, prosedur, dan fasilitas, yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan belajar.

²²Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran* (Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018), h.14-15.

²³Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Persindo, 2013), h.4.

²⁴Suvriadi Panggabean, *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h.78.

²⁵Muhammad Yamin, “Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar,” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 5 (2017), h.83.84.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami pembelajaran sebagai proses belajar-mengajar kepada peserta didik secara sadar oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Degen (1993) dalam Putro dan Nidhom berpendapat bahwa:

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.²⁶

Sebagai kesimpulan bahwa pembelajaran adalah tindakan dan usaha yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang dengan jalan alternatif tertentu untuk mencapai cita-cita dari pengajaran yang telah direncanakan.

b. Bahasa Inggris

Jean Aitchison menyampaikan "*Laguage is patterned system of arbitrary sound signal, characterized by structure defendence, creativity, displacement, duality, and cultural anf transmossion*". Diartikan sebagai "bahasa merupakan sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditadai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya."²⁷ Dapat dipahami bahwa rangkaian kata yang dikeluarkan melalui indra bicara telah disepakati yang ditandai dengan beberapa struktur.

Bahasa Inggris adalah "bahasa asing yang dianggap penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa di dunia."²⁸ Maka dari itu Bahasa Inggris, sejak kurikulum dasar 1994, kurikulum

²⁶Setiadi Cahyono Putro & Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Book, 2021), h.24.

²⁷Ariyana "Analisis Bahasa Pijin pada Iklan Pertelevisian Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 2, no. 1 (2019), h.120.

²⁸Neneng Maria Kiptyah, *Menjadi Widyaiswara Pembelajar* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), h.17.

2004, dan kurikulum pendidikan dasar 2006, Bahasa Inggris dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar diselenggarakan sebagai muatan lokal.

Berdasarkan Keputusan Mendikbud nomor 060/U/1993, yang berwenang menentukan suatu mata pelajaran sebagai muatan lokal adalah Kepala Kantor Departemen Pendidikan Kebudayaan (sekarang Depdiknas) tingkat II (Kota atau Kabupaten) dengan persetujuan Kanwil dengan ketentuan bahwa muatan lokal berupa bahasa Inggris dimaksudkan untuk memberikan kompetensi memahami keterangan lisan dan tulisan serta ungkapan sederhana.²⁹ Kesimpulannya Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa asing yang dijadikan bahasa yang menunjang tercapainya berbagai disiplin ilmu dan membangun korelasi terhadap bangsa lain di era globalisasi saat ini.

Bahasa Inggris menjadi alat yang diperlukan dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan serta teknologi, juga menjadi alat komunikasi dengan negara lain dalam menciptakan hubungan Internasional pada berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Gladoll dalam Kusuma menyatakan “hampir semua kehidupan manusia dalam dunia Internasional, bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat dominan sebagai bahasa internasional diantara bahasa internasional lainnya.”³⁰

Sejumlah data yang diungkapkan Gladoll memperkuat tentang peranan bahasa Inggris pada masa yang akan datang sebagai alat komunikasi yang bersifat global serta alat penyerapan ilmu dan teknologi, adapun rinciannya sebagai berikut.³¹

²⁹Weni Saraswati, M Arief Budiman & Intan Rahmawati, “Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Petompon 01 Semarang,” *Jurnal Sekolah* 4, no. 4 (2020), h.86.

³⁰Chusnu Syarif Diah Kusuma, “Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran,” *Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (2018), h.45.

³¹Ali Saukah, “Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Tinjauan Terhadap Unjuk Kerja Pembelajar Serta Upaya Peningkatannya” (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang, 2003), h.1-2.

- 1) Bahasa pertama yang digunakan 43 negara, yang total keseluruhannya sekitar 375 juta orang adalah Bahasa Inggris.
- 2) Bahasa kedua yang digunakan di 63 negara, atau sekitar 375 juta orang adalah Bahasa Inggris. Bahkan cenderung menjadikan Bahasa Inggris menjadi bahasa utama atau bahasa pertama.
- 3) Transisi status Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing menjadi Bahasa kedua di 19 negara (Indonesia tidak termasuk dalam daftar),
- 4) 750 juta orang yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing, dan di antaranya berubah menjadi penggunaan bahasa kedua,
- 5) Sebagian besar jumlah buku yang diterbitkan di dunia menggunakan Bahasa Inggris. Walaupun penutur Bahasa Cina lebih banyak dari Bahasa Inggris tetapi setengah dari buku yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris.
- 6) Terdapat 60 negara menerbitkan buku dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan tersebut, posisi Bahasa Inggris bisa diketahui secara jelas. Bahasa Inggris menjadi titik poin utama dalam literatur keilmuan bahkan pada hubungan Internasional. Hal ini tentu menjadi landasan atas pentingnya mempelajari Bahasa Inggris terkhususnya di Indonesia agar Indonesia tidak mengalami ketertinggalan dari berbagai aspek dengan negara lainnya. Poin utamanya, pembelajaran Bahasa Inggris tidak boleh disepelekan malah perlu untuk dimaksimalkan dalam proses pembelajarannya.

Fika Megawati mengungkapkan ada empat keterampilan bahasa yang wajib dikuasai jika dikaitkan dengan berhubungan dengan negara asing yang menggunakan komunikasi berbahasa Inggris yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³² Hal itu pula yang harus terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang disebut *listening* dan *reading* sebagai *receptive skill*, sedangkan *writing* dan *speaking* sebagai *productive skill*. Menguasai satu keterampilan bahasa seperti *speaking*,

³²Fika Megawati, "Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2016), h.148.

tidaklah seseorang bisa dikatakan mahir berbahasa. Perlu untuk menguasai seluruh keterampilan bahasa agar seseorang bisa dikatakan mahir.

Untuk menunjang keterampilan bahasa, dibutuhkan tiga elemen bahasa yang memiliki peran penting, *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata) dan *grammar* (struktur bahasa).³³ Agar tercapainya kemampuan berbahasa Inggris tersebut dibutuhkan tenaga profesional dalam mendidik agar optimalnya hasil yang berkualitas diperoleh pada peserta didik. Penguasaan materi-praktek pun harus seimbang. Namun, dalam mewujudkan itu semua bukanlah perkara mudah. Pengajar atau pendidik tidaklah cukup hanya menguasai materi, tetapi juga memahami tingkat penguasaan materi dari setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan serta karakteristik masing-masing dalam penyerapan materi pembelajaran seperti pada konsep *multiple intelligence*, sehingga akan menjadi sulit jika setiap peserta didik disamaratakan.

Mahasiswa di Universitas atau Perguruan Tinggi memiliki kewajiban menyelesaikan mata kuliah bahasa Inggris dan bahkan harus melaksanakan *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) dan dinyatakan lulus jika memenuhi skor yang telah ditentukan. Mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris yang kuat tentu menjadikan hal tersebut sebagai beban yang berat dan tentu mengalami kesulitan termasuk dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi munculnya persepsi negatif semakin besar dari respons situasi tersebut.

c. Keterampilan dalam Bahasa Inggris

Menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat berkomunikasi secara tulisan maupun lisan umumnya sudah menjadi hal yang wajar. “Berkomunikasi adalah memahami

³³I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi, “Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya,” *Linguistic Community Services Journal* 1, no. 2 (2020), h.66.

dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.”³⁴ Kemampuan berkomunikasi adalah “kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.”³⁵

Melalui empat keterampilan tersebut, akan menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran Bahasa Inggris bisa menjadi harapan dalam pengembangan berbagai keterampilan seperti kemampuan komunikasi dan berwacana dalam berbahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.³⁶ Keterampilan yang dibutuhkan pada setiap individu yang maksud utamanya ialah mahasiswa banyak ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam Susini disebutkan bahwa empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).³⁷

Empat keterampilan tersebut pada akhirnya menjadi dasar dalam memahami Bahasa Inggris.

1) Keterampilan Menyimak atau Mendengar

Menyimak atau mendengar tentu melibatkan proses kognitif dalam memahami maksud yang disampaikan melalui bahasa secara lisan. Mendengarkan pun bukan

³⁴Hetty Dwi Agustin, *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Recount Text Memanfaatkan Media Gambar dengan Metode PBL* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), h.10.

³⁵Chusnu Syarifa Diah Kusuma, “Pentingnya Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Bahasa Inggris,” *Kajian Ilmu Administrasi* 13, no. 2 (2015), h.66.

³⁶Dwijantoro Buntomo Septyadi & Alfiah, *White Sand: Kumpulan Artikel Ilmiah Pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), h.10.

³⁷Made Susini, “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris,” *Linguistic Community Services Journal* 1, no. 2 (2020), h.40.

dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang begitu kompleks sehingga tidak mudah untuk bisa dikuasai. Tidak hanya sulit dikuasai, mengajarkan keterampilan menyimak pun termasuk sulit untuk diajarkan. Namun, keterampilan dalam menyimak menjadi salah satu poin penting dalam melakukan komunikasi serta tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan atau kegiatan sosial sehari-hari.³⁸ Dampak positif ketika keterampilan ini mampu dikuasai diperolehnya banyak kosa kata serta gramatika juga pelafalan yang baik. Keterampilan menyimak menjadi poin penting dalam aktivitas komunikasi dalam memahami dan memberikan reaksi dari apa yang diungkapkan.

2) Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan bahasa yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Berbicara sebenarnya bukan hanya persoalan mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Pada konteks komunikasi, berbicara perlu memperhatikan situasi yang meliputi latar atau tempat, topik, partisipan dan waktu. Aspek-aspek ini mempunyai peranan penting dalam menentukan seseorang harus bicara seperti apa.³⁹

Walau tidak harus sama persis dengan keterampilan menulis, berbicara juga membutuhkan keterampilan dalam pengungkapan suatu gagasan dengan baik dan benar yang sesuai dengan kontekstual yang disampaikan dengan sistematis sesuai kaidah dalam berkomunikasi. Proses keterampilan berbahasa Inggris menjadi mudah jika pembiasaan yang dilakukan dengan melakukan keterlibatan dalam upaya berkomunikasi berbahasa Inggris.⁴⁰ Banyak metode yang bisa dilakukan

³⁸Susini. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris,"h.40.

³⁹Imas Wahyu Agustina, "Pengembangan Kemampuan Percakapan Telepon Dalam Bahasa Inggris Untuk Tenaga Kependidikan Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021), h.10.

⁴⁰Partomuan Harahap, "Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup," *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017), hal.174.

guru atau pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara seperti melakukan diskusi, aktivitas drama, informan gap, debat, dan lainnya.

3) Keterampilan Membaca

Membaca menjadi salah satu kegiatan yang bisa dilakukan dalam mendapatkan informasi faktual dan inferensial dari teks tertulis. Pada proses membaca, hal utama yang dilakukan adalah mengambil poin utama dalam isi bacaan yang dibaca.⁴¹ Pada proses membaca, input yang diperoleh hampir sama dengan menyimak, namun aktivitas membaca mempunyai kelebihan dalam pembicaraan mengenai linguistik yang lebih akurat. Di samping itu, pembaca yang baik bersifat otonom.

4) Keterampilan Menulis

Sebagian orang mungkin beranggapan bahwa kemampuan menulis, bukanlah kemampuan mayor yang harus dikuasai secara maksimal. Pemikiran tersebut muncul karena anggapan mengenai kemampuan menulis tidak termasuk dalam dasar keberlangsungan hidup. Namun nyatanya, kegiatan tulis menulis banyak dijumpai dalam berbagai aspek kehidupan. Pada dasarnya, menulis bukanlah persoalan mampu atau tidaknya melakukan.

Menulis merupakan skill yang melibatkan kemampuan berpikir menelaah berbagai ide tentang suatu objek untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh target pembaca.⁴²

Menulis merupakan keterampilan tersulit untuk diadaptasi diantara keempat keterampilan sebelumnya. Pada sebuah tulis atau kegiatan menulis, penting untuk

⁴¹Susini, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris." h.40.

⁴²Susini, h.41.

memikirkan struktur kalimat dan paragraf pada teks hingga menjadi sebuah gagasan atau wacana yang padu.

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, dalam proses pengajaran Bahasa Inggris penting untuk menguasai empat keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

d. Bahasa Inggris dalam Kajian Islam

Sejak masuknya Islam ke Indonesia, hal itu pula menjadi awal dalam pendidikan Islam berlangsung di Indonesia. Pada tahapan masuknya Islam di Indonesia sendiri tidak lepas dari peran bahasa itu sendiri yang menjadi alat komunikasi dalam interaksi yang terjadi. Penyampaian pemikiran, perasaan, serta ide, serta informasi bisa dituangkan dengan menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sama dengan persepsi dan pemikiran, “bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.”⁴³

Fungsi Bahasa Inggris dalam dunia Pendidikan Islam menjadi sarana dalam alat komunikasi dalam berdakwah di dunia terutama pada negara Barat. Kemampuan dalam berbahasa Inggris tentu akan menunjang dalam berbagi ilmu pengetahuan ataupun informasi terkait islam yang dikenal dengan istilah Sains Islam. Menggunakan keterampilan dalam menulis yang dituangkan dalam buku, artikel, maupun bentuk tulisan lainnya yang berbahasa Inggris memperluas pembagian informasi lebih tersebar ditambah penggunaan media ataupun internet.⁴⁴

⁴³Duwi Purwati, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Naskah Drama dengan Mudah)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h.1.

⁴⁴Juriana, “Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global,” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 2 (2017), h.252.

Penyebaran informasi melalui internet yang umumnya banyak ditemukan berbahasa Inggris menjadi salah satu cara yang cukup efektif dalam penyebaran informasi. Pada akhirnya, posisi Bahasa Inggris bisa dikatakan sebagai hal penting dalam dunia pendidikan Islam. Rasulullah SAW bersabda bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim. Allah Swt. juga telah berfirman dalam Q.S al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁵

Ilmu yang dimaksud tentu bukan ilmu sihir, ilmu hitam dan ilmu-ilmu yang memberi penyesatan pada manusia. Maksud dari ilmu di sini ialah ilmu dunia seperti bahasa Inggris, matematika, bahasa Indonesia, Kimia, Fisika, dan lainnya. Termasuk juga ilmu akhirat seperti ilmu nahwu, tafsir, fiqh dan lainnya. Di negara Barat seperti Inggris, Amerika, maupun Australia yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama menjadikan kemampuan berbahasa Inggris penting untuk dikuasai demi membagikan pengetahuan Islam terhadap saudara muslim yang berada di negara Barat. Keberagaman ini juga disampaikan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hujurat ayat/49:13.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, h.97.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴⁶

e. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Prodi Keislaman di PTKIN

Pada Perguruan Tinggi Islam sebagai salah satu pendidikan formal turut menjadikan bahasa asing sebagai salah satu mata kuliah wajib dipelajari oleh mahasiswa, tidak terkecuali dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahasa asing yang dimaksud ialah Bahasa Inggris yang bersifat universal serta global.⁴⁷

Peran penting Bahasa Inggris dalam jurusan PAI bisa dilihat dari beberapa referensi pendidikan Islam menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab, seperti buku kedokteran milik Ibnu Sina, buku Matematika milik Al Jabar, buku politik dan buku sejarah Ibnu Khaldun yang dipelajari di sejumlah negara Barat yang kemudian diterjemahkan dan diadopsi ke dalam Bahasa Inggris.

Mahasiswa yang dianggap sebagai akademisi tentu diharapkan mampu dalam berpikir kritis dalam menanggapi isu-isu yang sedang terjadi baik nasional maupun Internasional. Dibutuhkan pemahaman utuh agar menghasilkan respon yang objektif dan komprehensif.⁴⁸ Contoh yang bisa dilihat ialah mahasiswa perbandingan agama

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, h.

⁴⁷Phoenna A Thariq et al., "Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris bagi Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar* 2, no. 2 (2021), h.316.

⁴⁸Fajriyah & Hariri, "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris." h. 262.

yang membahas tentang agama Katolik dan agama Kristen. Rujukan utama yang digunakan merupakan buku maupun jurnal dari negara Barat yang menggunakan bahasa Inggris. Memiliki keterampilan atau kemampuan dalam berbahasa Inggris tentu akan membantu mahasiswa dalam menambah referensi maupun pengetahuan terkait bidang keilmuan yang ditekuni. Hal itulah yang menjadi dasar pentingnya bahasa Inggris terkhusus pada pendidikan Islam di berbagai PTKIN dengan prodi-podi yang berlatar belakang keislaman.

Pengajaran terkait bahasa Inggris di PTKIN saat ini seharusnya menjadi salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Mata kuliah bahasa Inggris tidak boleh lagi dijadikan sebagai mata kuliah komplementer. Perguruan tinggi Islam STAIN Pekalongan menjadi salah satu perguruan tinggi yang memberikan perhatian khusus mengenai mata pelajaran Bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswanya menjadi lebih baik. Hal itu telah dilakukan sejak tahun akademik 2004/2005 yang menerapkan kebijakan mekanisme dan teknis baru dalam proses pengajaran bahasa Inggris.

Program studi pendidikan agama Islam di IAIN Parepare tahun akademik 2020 telah menempuh pembelajaran bahasa Inggris dua sks selama satu semester yaitu pada semester satu, pada proses pembelajaran, sangat menekankan peningkatan empat keterampilan dasar dalam bahasa Inggris, mendengar, membaca, menulis, dan berbicara, dengan metode pembelajaran yang menarik. Salah satu dosen yang mengajar mata kuliah bahasa Inggris pada prodi pendidikan Agama Islam juga mengintegrasikan materi tentang bahasa Inggris Dasar, dalam satu semester menyajikan materi tentang *Pronunciation, Introduction, Noun*. Alur pembelajarannya dimulai dari membaca teks Bahasa Inggris, lalu melakukan

penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia, serta memberikan kesimpulan makna dari teks.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks ESP (*English for Specific Purpose*) di perguruan tinggi Islam bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan dalam memahami bacaan dalam text-text berbahasa Inggris khusus jurusan di masing-masing fakultas.⁴⁹

Secara khusus tujuan pembelajaran bahasa Inggris agar mahasiswa memahami tata bahasa (*Grammar*) dasar bahasa Inggris dan kemampuan dasar membaca (pengajaran bahasa Inggris secara umum), tujuannya diharapkan memiliki pengetahuan tentang struktur kalimat dalam bahasa Inggris, teknik-teknik pemahaman bacaan teks-teks yang ditulis dalam bahasa Inggris, juga memahami makna kosa kata pada sebuah konteks dan mengharapkan mahasiswa bisa memahami *grammar* bahasa Inggris dan buku-buku juga jurnal-jurnal yang berhubungan dengan *science* dan *technology*.⁵⁰

Mahasiswa diharapkan memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai dengan mutu nasional dan Internasional yang berbasis kompetensi, mencakup *listening, speaking, reading, dan writing*. Tujuan *speaking and listening*, memahami dan mengungkapkan informasi dalam komunikasi lisan, dan meliputi fonologi bahasa Inggris, penekanan kata dan kalimat, ritme dan intonasi, dan informasi yang disampaikan lewat sistem-sistem tersebut.

⁴⁹Zakaria, "English For Islamic Purposes: Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 68–84, h. 74.

⁵⁰Wardah, "Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP(English for Specific Purpose)" (Pontianak: Al-Hikmah, 2016), h.215.

Tujuan *reading*, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, merefleksikan, menanggapi, mengartikan, dan menikmati teks-teks tulis. Sedangkan tujuan *writing*, mengenalkan bahasa Inggris tertulis pada mahasiswa, kemampuan menyusun dan menyajikan berbagai jenis teks. Tujuan ini juga meliputi perkembangan sistem bunyi-simbol dalam bahasa Inggris, kosakata dan tata bahasa.⁵¹

Keempat keterampilan berbahasa tersebut lebih ditekankan pada *reading competency*, agar memahami teks-teks keagamaan, ekonomi, sosial, hukum, politik atau disiplin ilmu lain sesuai dengan jurusan masing-masing. Mengembangkan kemampuan menyerap kosakata bahasa Inggris serta mengembangkan pemahaman teks bacaan.

C. Tinjauan Konseptual

Agar terhindar dari kesalahan interpretasi atau kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian, maka penulis memberikan uraian pengertian judul ini sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi menafsirkan sesuatu berdasar dari yang dirasakan dan memunculkan pendapat pribadi. Persepsi yang dimaksud, pendapat atau respon dari mahasiswa terhadap objek.

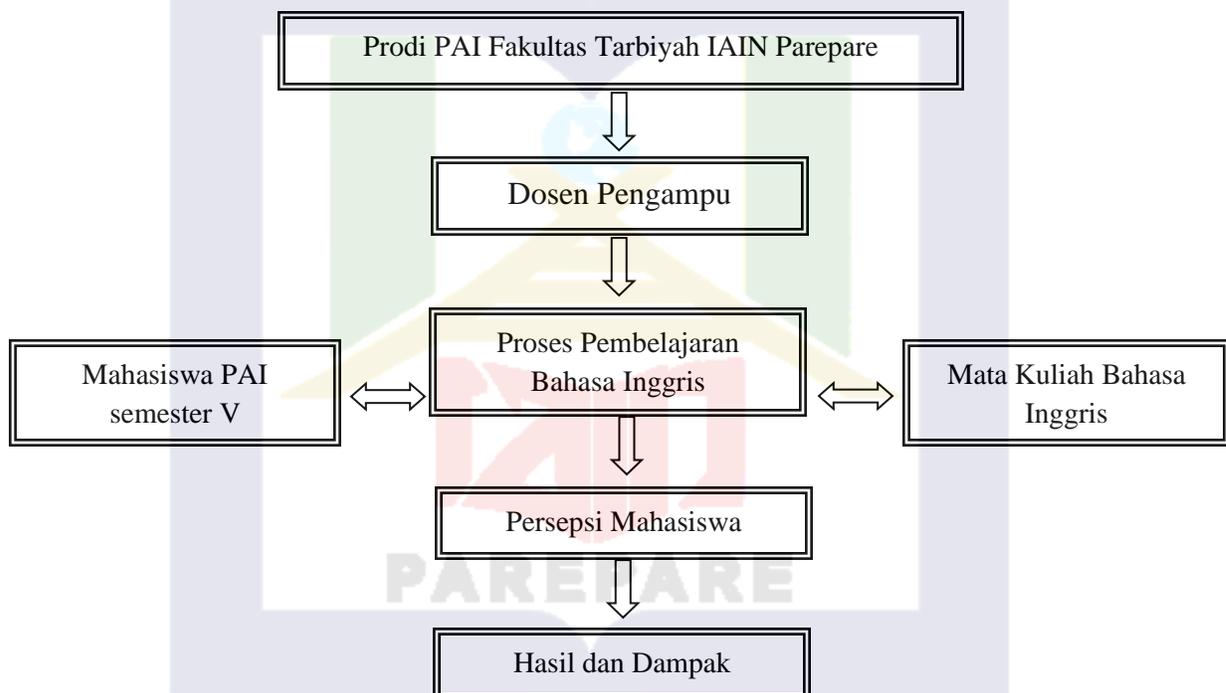
2. Pengajaran Bahasa Inggris

⁵¹Wardah, "Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP(English for Specific Purpose)" h.215.

Usaha mentransfer pengetahuan, pengajaran Bahasa Inggris untuk membantu mencapai tujuan pendidikan kepada manusia baik itu jasmani maupun rohani berupa pengetahuan, afektif, dan psikomotorik.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir, model konseptual teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵² Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan mengetahui persepsi mahasiswa semester 5 terhadap pengajaran bahasa Inggris di IAIN Parepare.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka yang kemudian dianalisis menjadi suatu sumber pengetahuan baru yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif memberikan gambaran mengenai kondisi secara faktual dan sistematis terkait faktor, sifat serta hubungan antar fenomena untuk dilakukan akumulasi.⁵³ Pendekatan penelitian yang digunakan yakni deskriptif. Deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain mudah mendapatkan gambaran terkait objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di IAIN Parepare, di jalan Amal Bhakti Nomor 8, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan IAIN Parepare telah melaksanakan kuliah bahasa Inggris selama satu semester khususnya program studi PAI semester 5. Hal itu memberikan stimulus rasa ingin tahu peneliti mengetahui perspektif mahasiswa terhadap pengajaran bahasa Inggris di IAIN Parepare dari

⁵³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

minat mahasiswa hingga kendala yang dihadapi, juga peran mata kuliah bahasa Inggris sebagai salah satu ilmu bantu dalam mengkaji keilmuan terkait. Peneliti akan mendatangi langsung tempat tinggal atau kos dari mahasiswa yang akan diteliti, berbicara langsung, dan mengamati secara langsung. Selanjutnya, penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan (d disesuaikan kebutuhan peneliti).

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah sampel dan populasi melainkan subjek penelitian atau istilah lainnya adalah informan, yakni orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam semester 5. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive dimana pemilihan subjek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria informan dan pertimbangan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

1. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Semester 5
2. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengambil mata kuliah Bahasa Inggris
3. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang diajar dan dibimbing oleh dosen yang sama.
4. Kesiediaan mahasiswa untuk dimintai keterangan

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif menjadi bentuk penelitian yang digunakan, data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada

angka-angka.⁵⁴ Jenis data pada penelitian ini, data primer, data yang dikumpulkan langsung peneliti di lapangan. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya data sekunder, data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, literatur, dan lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari hasil menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dari informan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang pertama yaitu sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari mahasiswa semester 5 program studi PAI di IAIN Parepare. Data yang diperoleh dari data primer diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data kedua yaitu sumber data sekunder, yang diperoleh dari literatur, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan tujuan utama mendapatkan data.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan

⁵⁴Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.51.

⁵⁵*Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.52.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.224.

dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi menjadi teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya.⁵⁷ Metode observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna. Melakukan pengamatan langsung di lapangan guna mengetahui kondisi yang sebenarnya. Kunci keberhasilan dari observasi ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan menyimpulkan hasil pengamatan. Peneliti memaknai hasil pengamatan dalam relitas dan konteks yang alami. Memberi pertanyaan serta memperhatikan hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain dari objek penelitian.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara mengacu pada masalah tertentu yang menimbulkan interaksi berupa percakapan. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memeberikan jawaban.⁵⁸ Tujuan wawancara ialah mengumpulkan keterangan mengenai kehidupan dalam suatu masyarakat serta pendirian sebagai penunjang utama dari metode observasi (pengamatan).⁵⁹

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.229.

⁵⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Mosal, 2013), h.135.

⁵⁹Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.100.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai tujuan penelitian. Informan yang relevan dan memenuhi kriteria ialah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang telah belajar mata kuliah bahasa Inggris selama 1 semester.

Teknik wawancara dilakukan secara daring dan luring dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam melakukan wawancara luring, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai pedoman wawancara, alat untuk merekam, kamera untuk memotret serta buku catatan dan pulpen untuk mencatat percakapan dengan informan. Dalam melakukan wawancara daring, peneliti menyebarkan link yang berisi pertanyaan yang dijawab oleh responden.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara sebagai berikut: a) menetapkan responden, b) menyiapkan pokok-pokok masalah, c) membuka wawancara, d) melakukan wawancara sesuai alur yang ditentukan, e) konfirmasi hasil wawancara, f) menulis hasil wawancara, g) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, teknik pengumpulan data memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis pada responden.⁶⁰ Proses dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti untuk merekam hasil tanggapan dari responden sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa dokumen serta foto-foto yang berkaitan judul penulis.

⁶⁰Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.59.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terdiri dari kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Peneliti mencari keabsahan data dengan cara kredibilitas yang membuat hasil penelitian dapat dipercaya, melalui cara:

1. Pembuktian secara tertulis hasil wawancara, observasi berperanserta, serta pengkajian dokumen.
2. Melakukan triangulasi antar data dengan antar informan.⁶¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data, proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam sebuah pola. Tujuannya agar ditemukannya tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶² Teknik analisis data menjadi langkah strategis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dari hasil yang dilakukan di lapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data, proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan data bersumber dari catatan yang diperoleh di lapangan.⁶³ Reduksi diharapkan mampu menyederhanakan data yang diperoleh agar mempermudah penyimpulan seluruh hasil penelitian lapangan yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi reduksi data ialah data dari hasil wawancara.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.267.

⁶²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.103.

⁶³Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), h.15.

2. Penyajian Data

Penyajian data, kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model yang lebih baik terkait jalan masuk utama dalam analisis kualitatif yang valid dan mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang agar menarik informasi yang tersusun yang bisa diakses secara langsung, bentuk yang pratik.⁶⁴

Peneliti melihat kondisi dan mampu mendeskripsikan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Model data pada penelitian ini berupa data dari hasil wawancara tertulis, pengamatan, dan hasil rekam, sehingga menghasilkan data berupa uraian yang sesuai dengan permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya dalam mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti.⁶⁵ Hal tersebut merupakan pandangan dari Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan pada tahap ini menjadi proses penggalian makna dari komponen yang disajikan setelah pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan *survey*, wawancara, dokumentasi, dan kesimpulan umum yang kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian.

⁶⁴Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.103.

⁶⁵Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h.71.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa pendidikan Agama Islam semester 5 terhadap pengajaran bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam IAIN Parepare. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan tujuan menggambarkan pendapat, tanggapan, serta penilaian mahasiswa PAI semester 5 terhadap pengajaran bahasa Inggris tersebut. Berikut ini dijelaskan gambaran lokasi penelitian dan persepsi mahasiswa PAI semester 5 terhadap pengajaran bahasa Inggris di IAIN Parepare.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Perguruan Tinggi Agama yakni Institut Agama Islam Negeri Parepare atau IAIN Parepare, yang berlokasi di Jl. Amal Bakti, Kelurahan Lembah Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelum menjadi perguruan tinggi Islam berstatus Institut, IAIN Parepare pada mulanya masih menjadi Fakultas Tarbiyah yang merupakan cabang dari IAIN Alauddin Makassar. Setelah beberapa tahun kemudian kembali mengalami perubahan status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997.

Pada masa awal perkembangannya, IAIN Parepare terus menerus melakukan pembenahan pada beberapa bidang, baik dalam bidang sarana dan prasarana, pengembangan kualitas tenaga pengajar atau dosen, dan peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusannya. Puncaknya, berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 29 tanggal 5 April 2018, IAIN Parepare saat itu kembali mengalami transformasi status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare. Saat ini, Institut Agama Islam Negeri Parepare bukan lagi menjadi

bagian dari UIN Alauddin Makassar namun telah berdiri sendiri dan memiliki beberapa gedung perkuliahan yang memadai, gedung dosen, perkantoran, gedung Rektorat dan Akademik atau biasa disebut dengan gedung kembar, auditorium atau aula pertemuan, aula serbaguna, perpustakaan, laboratorium Bahasa, dan gedung sarana lainnya yang menjadi fasilitas dalam menunjang jalannya proses pembelajaran di IAIN Parepare.

Perguruan Tinggi IAIN Parepare memiliki dua program perkuliahan, yakni program sarjana (S1) dan program Pascasarjana. Program Sarjana terdiri dari empat Fakultas, yakni Fakultas Syariah dan Hukum Islam (FAKSHI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD). Fakultas Tarbiyah merupakan Fakultas tertua di IAIN Parepare yang melahirkan ratusan lulusan unggul bergelar sarjana Pendidikan (S.Pd.). Salah satu program studi keilmuan yang dinangui Fakultas Tarbiyah dan berakreditasi unggul adalah Pendidikan Agama Islam atau disingkat dengan Prodi PAI.

Program studi pendidikan agama Islam memiliki tujuan dalam upaya menciptakan lulusan-lulusan sarjana terbaik dalam bidang Agama, menghasilkan karya ilmiah yang inovatif dalam penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam, melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk karya di bidang Pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan budaya berbasis teknologi Informasi serta bekerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah di bidang Pendidikan agama Islam.

Dalam mencapai tujuan di atas tentunya program studi PAI memiliki visi dan misinya. Misi keilmuan program studi PAI yaitu mengembangkan pendidikan agama Islam yang modern dengan paradigma integrasi, interkoneksi, antara Islam, budaya,

sains dan teknologi untuk menghasilkan lulusan yang unggul. Berdasarkan misi tersebut dapat diuraikan ke dalam beberapa visi keilmuan program studi PAI sebagai berikut: 1) menghasilkan pendidikan atau praktisi pendidik pendidikan agama Islam yang unggul dengan berparadigma integrasi, interkoneksi yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi berbasis akulturasi, Islam dan budaya; 2) menghasilkan karya ilmiah dan karya inovatif dalam bidang pendidikan agama Islam yang unggul dengan berparadigma integrasi, interkoneksi yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi berbasis akulturasi, Islam dan budaya; 3) menghasilkan dan mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam yang unggul yang berparadigma integrasi, interkoneksi yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi berbasis akulturasi, Islam dan budaya.⁶⁶

B. Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pengajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pengajaran Bahasa Inggris pada program studi Pendidikan Agama Islam sejatinya dimaksudkan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan dapat menguasai berbagai ilmu terutama ilmu yang berbahasa asing, baik itu dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. namun, pada kenyataannya, masih banyak dari mahasiswa tidak begitu menganggap penting adanya mata kuliah bahasa Inggris sehingga ini menjadi tugas besar bagi praktisi pendidikan, dosen, tenaga pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam bahasa Inggris.

⁶⁶Profil Page IAIN Parepare Official, IAIN PAREPARE | Malebbi Warekkadana Makkeade Ampena, <https://www.iainpare.ac.id>, Diakses Pada Tanggal 27 November 2022

Pengajaran bahasa Inggris sangat penting untuk diajarkan karena pada dasarnya bahasa Inggris adalah bahasa dunia yang memberikan banyak dampak tidak hanya pada bidang pendidikan, antara lain: sosial, ekonomi, wisata dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengajaran bahasa Inggris pada program studi Pendidikan Agama Islam telah merefleksikan dan mengintegrasikan ajaran ajaran Islam ke dalam materi ajar bahasa Inggris.

Dalam proses mengajar, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris memberikan materi yang bertemakan kebudayaan Islam atau dengan kata lain memberikan bacaan yang memuat tentang Islam, seperti kisah Nabi dan Rasul, rukun Islam, adat istiadat dan materi lainnya yang berkaitan dengan ajaran Islam dan sejarahnya. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengenal istilah dan kosakata bahasa Inggris seputar agama Islam. Selanjutnya, manakala pembelajar telah menguasai seluruh kosakata seputar Islam, kemudian dilanjutkan dengan tingkatan advanced dimana keterampilan reading comprehension seperti *scanning, skimming, facts, opinion, searching main ideas for advanced level* dan disertai dengan latihan latihan lainnya.

Pengintegrasian nilai nilai Islami kedalam materi pengajaran dilakukan dengan beberapa cara, yakni, memberikan tema tema bacaan yang berkaitan dengan Islam, seperti *Faith, Prayer, Zakat, The fasting, The Pilgrimage, Muslim Women*, dan lain lain. Selain itu, model pengajaran bahasa Inggris pada program studi PAI selalu menambahkan latihan-latihan yang mencerminkan nilai-nilai Islami kedalam topik yang diajarkan dan menyisipkan istilah istilah Islami untuk orang, tempat atau peristiwa kedalam latihan-latihan yang ditambahkan. Adapula materi ajar yang

disajikan dengan melampirkan ayat ayat *Al-Quran* atau hadis yang berkaitan dengan topik, misalnya zakat dan puasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris pada program studi pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa. Namun model pengajaran yang dilaksanakan dosen atau tenaga pengajar tidak terlepas dari konteks keIslaman yang melekat pada program studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa inggris dalam konteks ESP (English for Spesific Purpose) di pergduruan tinggi Islam dimana bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan dalam memahami bacaan dalam text-text berbahasa Inggris khusus jurusan di masingmasing fakultas.⁶⁷

Pada program Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris berasal dari materi yang diberikan kepada mahasiswa. Implementasi nilai-nilai Islam telah diberikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan agama Islam yang ada di masyarakat, agama, dan lingkungan kampus. Nilai-nilai adat istiadat Islam yang telah menjadi kebiasaan masyarakat saat membentuk masyarakat Islam. Selain itu, nilai-nilai Islami diintegrasikan ke dalam kegiatan penilaian melalui penilaian informal, yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan, pengamatan guru, tugas, dan membaca nyaring, yang materinya mencakup nilai-nilai Islami yang diintegrasikan. Selain itu, pada ujian tengah semester (MID Semester) dan Ujian Akhir semester (UAS) yang dilakukan untuk

⁶⁷Syamsul Rizal, "Desain Pengembangan Bahan Ajar English For Spesific Purpose Berbasis Study Islam Dalam Matakuliah Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *Nuansa Journal*, Vol XII, No.1, 2019. Hal.133

mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami ke dalam proses penilaian. Ini dilakukan melalui ujian lisan dan tertulis.

Dalam model pengajaran bahasa Inggris di program studi Pendidikan Agama Islam, dosen mengacu pada sylabus yang dibuat setiap semester. Mereka melakukan ini berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Agama tentang pembuatan sylabus untuk mata kuliah bahasa Inggris berbasis Islam. Selain itu, dosen memberikan contoh teks yang langsung terkait dengan elemen budaya islam saat ini. sehingga prinsip-prinsip Islam dapat dimasukkan ke dalam pendidikan bahasa Inggris. Mahasiswa dapat belajar bahasa inggris secara tidak langsung tanpa mengurangi adat dan kebudayaan Islam, dan nilai-nilai Islam dapat dipertahankan. Jadi, belajar bahasa Inggris tidak mengurangi budaya Islam yang ada di kampus.

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Inggrisnya karena bahasa Inggris adalah bahasa ilmu pengetahuan dan pergaulan internasional. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka model pengajaran sangat berperan. Untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris yang baik dan benar mahasiswa perlu mempelajari dan memahami 5 kompetensi/skill yaitu reading skill, speaking, writing, listening, dan penguasaan vocabulary skill.

Namun, pada temuan di lapangan berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa penerapan kelima skill dalam bahasa Inggris masih sangat kurang oleh dosen pengampu. Model pengajaran bahasa inggris masih terfokus pada skill *Reading* semata, sedangkan kompetensi capaian yang diinginkan adalah menguasai seluruh skill yang ada dalam bahasa Inggris sesuai dengan tujuan ESP (*English for Islamic Studies*). ESP adalah pengajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan pada studi studi

akademik atau pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan pekerjaan tertentu atau untuk tujuan profesi tertentu.

Berikut ini beberapa pendapat mahasiswa terkait model pengajaran bahasa Inggris di program studi Pendidikan Agama Islam:

“Dosen sering memberikan bacaan yang berkaitan dengan keislaman kemudian kami diminta untuk membaca dengan keras, memperbaiki ucapan dan ejaan yang benar dalam bahasa Inggris, mengartikan bacaan tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan seputar bacaan tersebut.”⁶⁸

“Biasanya kita membaca teks yang bernarasikan tentang kisah Nabi dan kadang pula berdiskusi mengenai makna dan memberikan simpulan suatu bacaan yang dibaca dalam bahasa Inggris. Menurut saya, ini sangat baik karena kami dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris utamanya memahami bacaan yang berkaitan dengan Islam.”⁶⁹

Membaca seringkali dilaksanakan di kelas karena setiap pertemuan ada tema yang dibahas. Setiap tema terdapat teks bacaan yang isinya tentang sejarah Islam, cerita pendek dan lainnya. Kemudian beberapa kosakata dan istilah bahasa Inggris juga disajikan di akhir setiap bacaan. Kami diminta untuk menghafalkan kosakata dan istilah dalam bahasa Inggris.⁷⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang diinginkan untuk dicapai oleh mahasiswa adalah kemampuan membaca dengan baik. Dengan kemampuan tersebut sangat membantu mahasiswa dalam mengenal dan menguasai kosakata bahasa Inggris, tidak hanya sekedar mengucapkan tetapi mengartikan dan memahami isi bacaan.

Implementasi penggunaan bahasa Inggris pada jurusan pendidikan Agama Islam menjadi cara yang nyata untuk memahami nilai keislaman secara luas, serta dalam rangka untuk menghasilkan mahasiswa yang siap menghadapi dan bersaing secara

⁶⁸Jusmiati, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 November 2022.

⁶⁹Roslina, Mahasiswi PAI semester 5, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022

⁷⁰Fathiatul Fadlya, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 November 2022.

global. Penguasaan bahasa Inggris dijadikan sebagai jembatan untuk mencapai keberhasilan tujuan. Selain itu, pengajaran bahasa Inggris dapat membantu mahasiswa dengan dalam menyerap informasi dari berbagai sumber, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris.

2. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester 5 terhadap Pengajaran Bahasa Inggris

Persepsi mahasiswa terhadap pengajaran bahasa Inggris dapat dilihat melalui hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa semester 5 pada program studi PAI di IAIN Parepare. Pada rumusan masalah penelitian ini berfokus pada penggambaran persepsi mahasiswa PAI semester 5 terhadap pengajaran Bahasa Inggris yang mereka telah tempuh selama satu semester. Wawancara diberikan berdasarkan pada tiga indikator persepsi menurut Sri Santi Ariani, yaitu tanggapan (respon), pendapat dan penilaian terkait pengajaran Bahasa Inggris di program studi PAI. Ketiga indikator persepsi tersebut menjadi indikator dalam menyusun butir-butir pertanyaan wawancara.

Mahasiswa sebagai insan terpelajar juga dapat dikatakan sebagai cendekiawan. Ciri yang melekat dari seorang cendekiawan adalah memiliki kemampuan dalam melihat, memahami serta berfikir secara objektif dan kritis terhadap segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Mahasiswa sebagai cendekiawan juga dijelaskan oleh Edward Shills yang dikutip dalam Hartoko⁷¹, mengatakan bahwa menjadi mahasiswa berarti mampu menjadi seorang cendekiawan yang harus melihat suatu objek secara kritis dan tidak membedakan yang salah dan benar, baik dan buruk sesuai dengan ilmunya. Berdasarkan hal itu, mahasiswa memiliki kemampuan dalam

⁷¹Hartoko, Dick. 1980. Golongan Cendekiawan. Jakarta: Gramedia, h. 21

mempersiapkan apa yang menjadi sudut pandangnya terhadap segala sesuatu secara objektif dan kritis.

Definisi persepsi lebih lanjut dijelaskan oleh Sugihartono, dkk mengemukakan bahwa persepsi adalah proses menerjemahkan stimulus yang masuk melalui panca indera kemudian diproses dan dievaluasi dengan kemampuan otak untuk selanjutnya menghasilkan makna.⁷² Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda berdasarkan pada cara pandang, keyakinan, pengalaman, perasaan. Sehingga tidak kaget ketika dua orang dalam realitas yang sama namun memiliki persepsi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan persepsi mahasiswa semester 5 pada pogram studi PAI terhadap pengajaran Bahasa inggris.

Dalam rangka meningkatkan intensitas dan kualitas pergaulan, komunikasi, interaksi, transaksi bisnis dan perdagangan serta diplomasi dengan bangsa-bangsa di dunia, bahasa Inggris sudah dipilih dan ditetapkan sebagai bahasa asing yang wajib untuk diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bahasa inggris menjadi matakuliah wajib yang diprogramkan mahasiswa di setiap lembaga pendidikan termasuk pada program studi pendidikan agama Islam di IAIN Parepare. Mata kuliah tersebut diprogramkan pada satu semester yaitu pada semester tiga. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, beberapa poin penting tentang tanggapan, pendapat serta penilaian mahasiswa PAI semester 5 terhadap pengajaran Bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

1. Bahasa Inggris Mampu Meningkatkan Skill Komunikasi dan Menambah Wawasan

⁷²Sugihartono, dkk., Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press, 2007, h. 8

Kehadiran Bahasa Inggris dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas komunikasi, interaksi, transaksi bisnis, perdagangan dan wawasan bagi siswa.⁷³ Kemampuan berbahasa Inggris dapat dijadikan sebagai bekal untuk memperoleh kualitas pergaulan dan komunikasi seseorang, baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, dapat menjadi nilai tambah menghadapi persaingan di dunia kerja. Berdasarkan hal itu, Bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang penting untuk diajarkan dan diberikan kepada siswa dan mahasiswa sebagai bekal kemampuan komunikasi untuk menyongsong masa depan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengenai pengajaran bahasa Inggris menganggap bahwa peranan bahasa Inggris sangat penting sebab dapat meningkatkan kualitas komunikasi yang baik dan sangat dibutuhkan di era masyarakat terbuka saat ini. Peranan tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan komunikasi secara langsung akan tetapi kemampuan komunikasi berbasis teknologi. Untuk dapat menguasai teknologi tentu saja mahasiswa sebaiknya memiliki bekal kemampuan berbahasa Inggris dengan baik.

Berikut ini hasil wawancara dengan Raslina, yang merupakan mahasiswa program studi PAI:

Adanya matakuliah bahasa Inggris sangat membantu utamanya dalam berkomunikasi karena saat ini kita masuk pada masa era digital dan perdagangan bebas yang menuntut segala aktivitas dilakukan dengan bantuan teknologi, sedangkan teknologi sebagian besar dikuasai oleh

⁷³Mucshin, "Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, Januari 2013. H.108

negara-negara besar dan tentu saja untuk menguasainya diperlukan kemampuan berbahasa inggris dengan baik selain itu.⁷⁴

Pendapat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa peranan bahasa inggris sangat dibutuhkan termasuk pada penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi yang terus berkembang harus berbanding lurus dengan peningkatan kualitas berbahasa inggris sebab bahasa inggris merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama dari negara-negara yang menjadi kiblat teknologi. Bahasa inggris sebagai bahasa yang paling banyak jumlah penuturnya ditetapkan menjadi bahasa internasional yang dapat membantu dalam berkomunikasi dengan warga dunia lainnya.⁷⁵ Sehingga untuk dapat menguasai teknologi, informasi dan komunikasi perlu memiliki keterampilan berbahasa inggris. Dengan demikian, sebagai mahasiswa yang lahir di era globalisasi sangat penting untuk memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa inggris.

Sejalan dengan pendapat di atas, Husna memberikan pendapatnya mengenai kehadiran matakuliah bahasa inggris pada program studi PAI. Ia mengatakan bahwa:

Bahasa inggris penting diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi karena kita sekarang ini memasuki masa perdagangan bebas yang menuntut setiap orang memiliki kualitas yang baik, termasuk kemampuan berbahasa inggris sangat dibutuhkan. Meskipun kami bukan murni pelajar bahasa akan tetapi bahasa inggris sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan siapa saja apalagi jika bertemu dengan seseorang yang berasal dari negara luar dan hal tersebut bukan menjadi mustahil sebab sekarang ini, media informasi sudah sangat banyak dan terbuka untuk siapa saja. Memiliki kemampuan berbahasa inggris akan dapat menambah nilai

⁷⁴Roslina, Mahasiswi PAI semester 5, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022

⁷⁵Roinah, "Penggunaan Bahasa Inggris pada Masyarakat Ekonomi ASEAN", *Jurnal Cakrawali Ilmiah (JCI)*, vol.1, no. 5, Januari 2022, h. 3626.

pada diri dan kualitas kita sebagai mahasiswa jika dapat dikuasai meskipun kami bukan dari jurusan bahasa inggris itu sendiri.⁷⁶

Pendapat lain juga disampaikan oleh Nurul Afizah, ia mengatakan bahwa kehadiran matakuliah bahasa inggris pada program studi PAI cukup penting sebab dapat menambah wawasan. Berikut hasil wawancaranya:

Bahasa inggris cukup penting karena dapat menambah wawasan sebab kita dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber baik itu dari internet, buku, jurnal, artikel, sosial media dan media komunikasi lainnya. Jika memiliki kemampuan bahasa inggris dengan baik maka kendala bahasa untuk memperoleh informasi dari belahan dunia manapun tidak akan terjadi.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran mata kuliah bahasa inggris berperan penting dalam peningkatan kualitas komunikasi dan wawasan. Sejalan dengan hal itu, Mia dkk menjelaskan bahwa bahasa inggris menjadi salah satu keahlian penting dalam menghadapi era digital dan keterbukaan (globalisasi) saat ini.⁷⁸ Hal ini dikarenakan bahasa tersebut menjadi bahasa resmi internasional yang paling banyak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penyebaran dan pemerolehan informasi serta banyak digunakan dalam penerapan teknologi. Selain itu, bahasa inggris juga digunakan paling banyak sebagai bahasa pengantar dalam berbagai bidang seperti bisnis, teknologi, sains, dan kebudayaan.

⁷⁶Husna, Mahasiswa PAI semester 5, Wawancara oleh Peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁷⁷Nurul Afizah, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022.

⁷⁸Mia Fitria Agustina, Dian Adiarti, & Ririn Kurnia Trisnawati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa dan Siswi melalui kegiatan literasi bahasa inggris", Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 5 (3), 2021. h. 323.

2. Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Materi Ajar Bahasa Inggris

Program studi pendidikan agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare wajib memprogramkan mata kuliah bahasa Inggris pada semester awal. Meskipun tidak termasuk dalam kajian bidang studi PAI, bahasa Inggris tetap diajarkan mengingat perannya cukup besar dalam memperoleh peluang pekerjaan, kualitas komunikasi, dan lain-lain.

Dalam proses pengajaran bahasa Inggris pada program studi PAI, materi menjadi unsur penting dalam upaya mencapai tujuan suatu program pembelajaran.⁷⁹ Materi bahasa Inggris sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Namun pada kebanyakan kasus yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa dalam penyajian materi tidak dikembangkan berdasarkan analisa kebutuhan dan minat mahasiswa seharusnya. Sehingga materi yang disajikan cenderung bersifat umum dan tidak menarik bagi mahasiswa.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Materi yang diajarkan cukup sulit untuk saya pahami karena saya tidak menyukai materi tentang grammar dan kebanyakan materi yang diberikan tentang grammar. Grammar sulit karena terlalu banyak rumus yang digunakan. Sehingga saya kurang tertarik belajar bahasa Inggris karena materinya kurang menarik, hanya berpusat pada grammar saja dan jarang memberikan materi yang variatif dan authentic.⁸¹

berbeda dengan tanggapan di atas, Fathiatul Fadlya mengatakan:

⁷⁹Ratna Sari Dewi, "Pengajaran English for Specific Purpose (ESP) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta", *International Conference in University Malaysia Sabah (UMS)*, June 2014. H. 3

⁸⁰Zakaria, "English for Islamic Purposes: Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam", *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, Februari 2021. H. 69

⁸¹ Faesal, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti tanggal 28 Oktober 2022.

Materi cukup menarik karena kami biasanya disuruh untuk story telling tentang pengalaman keagamaan yang pernah kami rasakan dan itu menyenangkan buat saya dalam mengikuti pembelajaran.⁸²

Senada dengan pendapat di atas, Jusmiati mengatakan bahwa:

Tentu bagi saya materi bahasa inggris menarik karena lumayan memberikan efek dalam perkembangan Bahasa Inggris saya. Saya menjadi mudah dalam menulis bahasa inggris karena materi yang sering diberikan adalah mengenai cerita pendek dan bagaimana menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph. Dari situ juga saya banyak tau kosakata baru dalam bahasa inggris. Sehingga bisa saya katakan bahwa materinya berdampak terhadap kemampuan membaca (*reading*) dan kemampuan menulis saya (*writing*)⁸³

Materi ajar bahasa inggris di atas menurut Fathyatul, Jusmiati dan Faesal menunjukkan persepsi beragam. Pendapat Faesal tidak menyukai bahasa inggris karena kesulitan dalam memahami materinya utamanya tentang tata bahasa atau biasa dikenal dengan grammar. Pada umumnya materi ini diajarkan secara umum dalam kajian bahasa inggris namun karena penyajian materi yang monoton sehingga membuat mahasiswa tersebut merasa jenuh dan tidak tertarik dengan belajar bahasa inggris. Namun sebaliknya, Fathyatul dan Jusmiati menunjukkan persepsi positif terhadap materi ajar bahasa inggris karena salah satu materi adalah tentang menceritakan pengalaman spiritualnya dalam bahasa inggris. Berdasarkan kedua persepsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi ajar sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam belajar, oleh sebab itu, sebagai dosen sebaiknya mampu untuk memilih materi yang relevan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Materi ajar bahasa inggris pada program studi Pendidikan Agama Islam sebaiknya disesuaikan dengan tujuan khusus yang terkait dengan bidang studi

⁸²Fathyatul Fadlya, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 November 2022.

⁸³Jusmiati, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 November 2022.

Pendidikan Agama Islam atau biasa dikenal dengan istilah (*English for Specific Purpose*). Richard⁸⁴ mengatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP) dapat memberikan materi yang relevan bagi kebutuhan, tuntutan, emosional dan karakteristik mahasiswa. Oleh sebab itu, dalam pengembangan silabus bahasa Inggris untuk program studi PAI, maka perlu untuk memperhatikan dan memilih materi mana yang relevan dan tidak dengan bidang studi tersebut. Materi yang relevan dengan bidang studi tersebut dapat berupa wacana-wacana tentang keislaman.

3. Persepsi terhadap Metode Pengajaran Dosen

Aspek yang juga tidak kalah penting berikutnya adalah metode pengajaran. Metode pengajaran merupakan teknik atau cara menyiapkan materi ajar oleh dosen kepada mahasiswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sangidu⁸⁵ mengungkapkan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran dosen diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah, karakteristik mahasiswa, karakteristik pengajar dan kondisi sumberdaya yang tersedia. Hal itu berarti pemilihan metode

⁸⁴Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*. (New York: Cambridge University Press, 2001). h. 54.

⁸⁵Sangidu, *Penelitian Sastra Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, Yogyakarta: UGM, 2004, h. 14.

pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Beberapa persepsi mahasiswa mengenai metode pengajaran dosen bahasa Inggris pada program studi pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang positif, sebagai berikut:

Menurut saya pribadi soal metode pengajaran dosen masih kurang karena hanya terbatas dan monoton pada satu metode ceramah saja sehingga pembelajaran menjadi jenuh dan kurang menarik bagi saya. Alangkah baiknya jika metode yang digunakan bervariasi sehingga antusias dan minat kami terhadap bahasa Inggris juga meningkat.⁸⁶

Dari segi metode mengajar dosen masih kurang efektif karena lebih sering memberikan tugas dan terkesan tergesa-gesa saat membawakan materi sehingga materi sebelumnya yang belum sepenuhnya dipahami ditinggalkan dan dilanjutkan dengan materi yang baru.⁸⁷

Metodenya sebaiknya lebih disesuaikan saja dengan kebutuhan mahasiswa sehingga materi pembelajaran mudah ditangkap.⁸⁸

Senada dengan penjelasan di atas, Nurhalisa mengungkapkan bahwa:

Saya sebenarnya menyukai bahasa Inggris namun kalau berbicara tentang metode pengajaran yang digunakan kurang menarik sebab monoton pada metode ceramah.⁸⁹

Berbeda dengan pernyataan di atas, beberapa mahasiswa juga ada yang tertarik dengan metode atau cara dosen membawakan materi bahasa Inggris, berikut ini hasil wawancaranya:

Saya rasa sudah sesuai yah karena cara dosen memberikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disepakati diawal. Awal dosen mengajar memberikan pengantar mengenai materi yang akan dibahas

⁸⁶Akhmad Ikhsan Himawan, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 November 2022

⁸⁷Ummul Huriyah Madjid, Mahasiswa PAI Semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 1 November 2022

⁸⁸Sarina Anjalina, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 November 2022.

⁸⁹Nurhalisa, Mahasiswa PAI semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 November 2022.

kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi olehnya dan tidak jarang sering melibatkan mahasiswa dalam interaksi belajar.⁹⁰

Iya, metode mengajar dosen sudah efektif menurut saya karena dosen sering memberikan praktik berupa speaking in front of the class (berbicara di depan kelas), menuliskan pengalaman (Experience short story) dan praktik-praktik lainnya sehingga saya merasa senang mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai.⁹¹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa ada yang memberikan persepsi yang positif dan tidak sedikit pula yang memberikan persepsi kurang. Beberapa mahasiswa memberikan persepsi positif dengan alasan dosen lebih sering memberikan praktik dibandingkan hanya sekedar teori saja. Sedangkan persepsi negative beberapa mahasiswa mengeluhkan tentang metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif. Padahal metode pengajaran sangat penting dalam mencapai tujuan suatu program pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan hal di atas, Dian mengatakan bahwa ketika menerapkan suatu metode pembelajaran, dosen sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode atau tehnik saja tetapi bervariasi, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak menjemukan.⁹² Lebih lanjut, Nolker & Schoonfedlt mengatakan bahwa variasi penggunaan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi tingkat keberhasilan (kuantitas) belajar.⁹³

4. Persepsi terhadap Media Pengajaran Bahasa Inggris

⁹⁰Roslina, Mahasiswa PAI semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁹¹Nurul Afizah, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh Peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022.

⁹²Dian Shinta Sari, Desi Sri Astuti, Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen, *Jurnal Pembelajaran Prospektif* Volume 3 Nomor 1, Februari 2018, h. 22.

⁹³Helmut Nokler dan Eberhard Schoofeldt, *Pendidikan Kejuruan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983, h.21

Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.⁹⁴ Alat bantu atau media pembelajaran dibuat dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari mata kuliah. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Persepsi mahasiswa PAI terhadap media pengajaran bahasa Inggris beragam.

Putri Salsabila mengungkapkan bahwa:

Media pembelajaran yang digunakan cukup baik namun kurang variatif. Mediana hanya terbatas pada penggunaan Lcd (proyektor) dan Laptop. Biasanya kami disuruh untuk presentasi menggunakan Lcd dan laptop kemudian presentasi tersebut dipaparkan dalam bentuk Powerpoint. Begitupun dosen mengajar menggunakan media laptop dan Lcd.⁹⁵

Selanjutnya, Faesal menambahkan:

Mediana agak membosankan karena terus menerus dari awal pertemuan hingga akhir hanya presentasi menggunakan media proyektor. Tidak ada buku atau media lain yang dilibatkan sebagai media belajar bahasa seperti kahoot, memrise, dualingo dan aplikasi pembelajaran bahasa lainnya yang dapat menjadikan materi terkesan menarik dan efektif dalam pembelajaran. Apalagi kami dari jurusan yang bukan bahasa sangat kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga variasi penggunaan media sangat memberikan pengaruh.⁹⁶

Sedangkan Akhmad Ikhsan memberikan persepsi yang sama namun memiliki alasan yang berbeda yakni:

Iya mediana kurang menarik, apalagi dalam belajar bahasa itu kami perlu difasilitasi media yang memang sesuai untuk belajar bahasa

⁹⁴Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2012, h. 10

⁹⁵Putri Salsabila Zahra, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 2 November 2022

⁹⁶Faesal, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022

misalkan dalam bentuk video atau audio percakapan dalam bahasa inggris oleh penurut asli, kamus digital, dan lain-lain.⁹⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa cenderung menginginkan penggunaan media yang variatif dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran bahasa seperti kahoot, youtube, duolingo, memrise dan aplikasi lainnya. Menurut Izzun Nadhlah bahwa penggunaan media bervariasi dapat melatih siswa menggunakan seluruh panca indera untuk mempelajari lingkungan sekitarnya.⁹⁸ Misalnya penggunaan media audio, media audio visual, dll. Hal itu tentu saja dapat melibatkan seluruh panca indera siswa dalam menangkap materi yang disajikan.

5. Suasana Batin dan Mental Mahasiswa dalam mengikuti Pengajaran Bahasa Inggris

Substansi yang dimaksudkan pada suasana batin dan mental mahasiswa merujuk pada semangat belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Dalam hubungan ini, peneliti ingin mengetahui kondisi dan antusias mahasiswa program studi PAI semester lima selama belajar bahasa inggris.

Berikut beberapa ulasan dari mahasiswa PAI semester lima:

Saya pribadi merasa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran bahasa inggris, di samping karena pentingnya bahasa inggris sebagai penunjang karir juga karena suasana yang dibangun oleh dosen di kelas cukup menyenangkan. Dosen sering melakukan interaksi dengan beberapa mahasiswa selama pembelajaran.⁹⁹

⁹⁷Akhmad Ikhsan Himawan, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 01 November 2022

⁹⁸Izzun Nadhlah, Penerapan Media Pembelajaran Bervariasi Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 28 Nomor 1 Tahun 2011, h.49.

⁹⁹Nuhalisa, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 4 November 2022

Menurut saya cukup menarik dan menyenangkan karena dalam pembawaan materi dosen terlihat ramah dan sering melempar senyum kepada kami. Pembelajaran jadi terkesan tidak tegang dan kaku.¹⁰⁰

Saya selalu semangat kalau membahas mengenai bahasa inggris karena sejak dulu saya menyukai bahasa inggris dan berkeinginan untuk keluar negeri. Dosen juga sering melakukan candaan di kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi tenang, nyaman dan tidak tegang.¹⁰¹

Iya menyenangkan. Suasana belajar yang terbangun cukup baik dosen sering melibatkan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung seperti menyebut atau memanggil (notice) nama salah satu mahasiswa kemudian memberikan pertanyaan seputar materi yang dibahas. Sehingga dengan hal itu kami bisa fokus dan tetap memperhatikan apa yang disampaikan oleh dosen.¹⁰²

Suasananya menyenangkan apalagi dosen sering memberikan nasihat atau motivasi sebelum masuk pada pembahasan materi inti pembelajaran jadi saya merasa nyaman dan tidak tenang.¹⁰³

Beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa beberapa mahasiswa PAI semester lima menunjukkan persepsi yang positif selama belajar bahasa inggris. Mereka semangat dan antusias mengikuti pembelajaran bahasa inggris karena beberapa alasan, diantaranya pembawaan dosen yang ramah, interaktif, tenang, dan sering memberikan motivasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap suasana batin dan antusias dari mahasiswa selama belajar bahasa inggris. Walaupun demikian, ada juga beberapa mahasiswa yang bertolak belakang dengan pendapat di atas.

Berikut ini hasil wawancara dengan mahasiswa PAI semester lima:

¹⁰⁰Ummul Huriyah Majid, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 November 2022.

¹⁰¹Jusmiati, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 November 2022

¹⁰²Husna, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022

¹⁰³Sarina Anjalina, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 November 2022

Menurut saya kurang menarik dan agak membosankan karena dosen tidak memberikan peluang untuk bertanya padahal materi yang disajikan terlalu banyak dan sering memberikan tugas.¹⁰⁴

Suasananya tidak menyenangkan dan tidak kondusif karena pemberian tugas yang terlalu banyak dan pembawaan dosen yang terkesan tergesa-gesa dan terlalu cepat saat membawakan materi membuat saya merasa jenuh dan sulit mengikuti pembelajaran di kelas.¹⁰⁵

Suasananya kurang kondusif. Pembawaan dosen saat memberikan materi hanya cerita dan ceramah sehingga keterlibatan mahasiswa kurang. Media yang digunakan juga terbatas hanya pada Lcd dan Laptop.¹⁰⁶

Beberapa mahasiswa memberikan persepsi yang berbeda dari sebelumnya. Mereka mengatakan bahwa suasana dan antusias mereka dalam belajar bahasa Inggris kurang menyenangkan, tidak kondusif dan terkesan membosankan. Kecenderungan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah menyebabkan mahasiswa pasif dalam proses pembelajaran sehingga tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung merasa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran ketika melibatkan metode dan media yang variatif. Oleh sebab itu, dosen atau pengajar harus dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif. Menurut Arianti bahwa kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing personil

¹⁰⁴Isnaeni, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 04 November 2022

¹⁰⁵Nurul Afizah, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022

¹⁰⁶Fathiatul Fadlya, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 03 November 2022

menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu pergaulannya.¹⁰⁷ Selanjutnya Supardi menambahkan bahwa dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif sarana dan prasarana adalah hal yang sangat vital dan harus ada.¹⁰⁸ Oleh sebab itu penggunaan penggunaan media yang variatif juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program pembelajaran.

6. Kesulitan dan Hambatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi pada siapa saja termasuk pada mahasiswa yang mengambil program studi bahasa Inggris dan nonbahasa Inggris. Pada keterampilan membaca, Rahmawati berpendapat bahwa masalah yang dihadapi untuk pemahaman teks bacaan terletak pada kurangnya pengetahuan tentang bahan bacaan dan ketidaktahuan bagaimana cara menghubungkan ide antara kalimat satu dengan yang lain. Senada dengan penjelasan tersebut, salah satu kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa PAI semester 5 dalam pengajaran bahasa inggris adalah terkait pemahaman bacaan.

Kendala saya di bacaan. Karena dosen sering melatih keterampilan kami dalam membaca dan memahami sebuah bacaan maka kamu sulit untuk mengerti bahasa dari bacaan tersebut. Apalagi kosakata yang ada terlalu sedikit ditambah lagi saya tidak paham menghubungkan ide kalimat satu dengan kalimat berikutnya.¹⁰⁹

¹⁰⁷Arianti, Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif, *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*, Vol. 11, No. 1, 2017, h. 43

¹⁰⁸Supardi, *Sekolah Efektif Konsep dasar Dan Prinsipnya*, Cet.I: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 207

¹⁰⁹Nurul Afizah, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022

Kesulitan lain yang dirasakan mahasiswa adalah kesulitan dari segi pengucapan. Banyak dari mahasiswa tidak mengerti dan tidak memahami pengucapan bahasa Inggris yang benar. Hal tersebut tentu terjadi karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Menurut Nanang Wahyudi mengatakan bahwa Salah satu penyebab kesulitan mahasiswa belajar Bahasa Inggris adalah Bahasa Inggris merupakan bahasa asing, sehingga untuk mahasiswa jurusan nonBahasa Inggris, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat mengalami kesulitan dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris.

Karena saya dari daerah jadi terkadang dalam berbicara bahasa Inggris masih kentara logat daerah saya sehingga terdengar aneh. Bahasa Inggris memang cukup sulit bagi saya utamanya dari segi pengucapan. Apalagi berbeda kata berbeda pengucapan, berbeda arti¹¹⁰

Kesulitan saya dalam belajar bahasa Inggris itu dari segi pengucapan apalagi ketika dosen meminta untuk membaca di depan kelas, saya jadi tidak percaya diri.¹¹¹

Kendala saya di pengucapan bahasa Inggris. Banyak sekali kosakata yang cukup sulit untuk diucapkan dalam bahasa Inggris karena berbeda tulisannya dengan cara bacanya.¹¹²

Kendala saya adalah umumnya yang dialami oleh mahasiswa PAI yaitu dalam hal pengucapan, menurut saya Bahasa Inggris membingungkan penulisan dan pengucapan berbeda, selain itu dalam pembuatan tesis lama kelamaan Bahasa Inggris tidak jauh berbeda dengan matematika terlalu banyak rumus-rumus dan proses penyampaiannya juga cukup padat, dan terkesan terlalu cepat.¹¹³

Jadi yang menjadi kendala mendasar bagi mahasiswa PAI semester lima dalam belajar Bahasa Inggris adalah dalam hal pengucapan atau di kenal dengan istilah

¹¹⁰Fathiatul Fadlya, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 03 November 2022

¹¹¹Faesar, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022

¹¹²Nurul Afizah, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022

¹¹³Jusmiati, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 November 2022

pronounce dalam Bahasa Inggris, Namun selain dari dua kendala diatas, pengucapan dan pemahaman membaca, terdapat pula kendala dalam menghafal kosa kata atau vocabulary, seperti yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa lainnya bahwa:

Kendala saya di pembendaharaan kosakata meskipun sebenarnya saya paham bahwa dalam pengajaran Bahasa Inggris, kosakata sangat penting. Namun tetap saja saya orang sulit untuk menghafal.¹¹⁴

Kesulitan saya dalam menghafal kosakata sering membuat saya kurang termotivasi dalam belajar bahasa inggris apalagi saat di kelas, dosen sering memberikan bacaan yang menurut saya kosakatanya sulit sehingga saya jadi tidak paham, jenuh dan bosan mempelajarinya.¹¹⁵

Pengajaran Bahasa Inggris di kampus membahas tentang tensis yang dikemas dengan rumus-rumus yang mana untuk membuat kalimat dibutuhkan kosa kata, dan yang menjadi masalah adalah karena saya sulit untuk menghafal kosa kata sehingga pembendaharaan kata Bahasa Inggris saya kurang.¹¹⁶

Disamping kendala sulit dalam memahami materi, terdapat juga kendala yang sifatnya psikis dari mahasiswa PAI semeseter sembilan selama belajar Bahasa Inggris, yang mana minimnya hasrat untuk belajar Bahasa Inggris karena kurang motivasi internal dan eksternal sebagaimana yang dikatakan oleh berikut ini bahwa:

Saya kurang termotivasi sebenarnya dalam belajar bahasa inggris. Jadi sulitnya disitu. Bagi saya bahasa inggris itu sebenarnya penting akan tetapi tidak adanya dorongan, dan motivasi sehingga saya kesulitan dalam belajar. Apalagi jurusan saya bukan murni bahasa inggris.¹¹⁷

Selama belajar Bahasa Inggris di kampus kurang mendapatkan motivasi utamanya dari dosen yang mengajar jadi keinginan untuk serius belajar Bahasa Inggris juga rendah, dari situ mungkin yang membuat materi sulit untuk dipahami.¹¹⁸

¹¹⁴Roslina, Mahasiswa PAI semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022.

¹¹⁵ Sarina Anjalina, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 November 2022

¹¹⁶Ummul Huriyah Majid, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 November 2022.

¹¹⁷Isnaeni, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 04 November 2022

¹¹⁸ Putri Salsabila Zahra, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 2 November 2022

Jadi terdapat beberapa faktor yang menimbulkan kendala atau hambatan bagi mahasiswa PAI semester sembilan selama belajar bahasa Inggris seperti, hafalan kosa kata yang terlalu padat, sulit mengucapkan kata dan kalimat dengan benar, serta motivasi untuk belajar Bahasa Inggris yang minim. Melihat fenomena yang ada dibutuhkan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut terutama oleh dosen-dosen yang mengampuh mata kuliah Bahasa Inggris.

7. Persepsi Mahasiswa terhadap Literatur Bahasa Inggris

Terbentuknya budaya baca adalah salah satu katalis dalam perkembangan peradaban suatu bangsa. Masyarakat dengan budaya baca yang baik kerap diklaim sebagai pilar teguhnya demokrasi suatu negara.¹¹⁹ Beberapa literatur bahkan menyebutkan bahwa membaca merupakan perintah yang disampaikan Nabi di beberapa agama. Pentingnya menumbuhkan dan memelihara budaya membaca menjadi prioritas utama bagi seorang mahasiswa.

Ketika mengarah pada aspek tinjauan keilmuan terkait dengan prodi Mahasiswa PAI, pengajaran Bahasa Inggris juga berperan sebagaimana yang dikatakan oleh David Crystal dalam Qoriah Maghfiratillah dkk bahwa sejak periode 1750-1900, ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak ditulis menggunakan Bahasa Inggris.¹²⁰ Ini mempengaruhi pengguna sumber-sumber dalam Bahasa Inggris seperti para akademisi dan mahasiswa muslim, sejatinya banyak menggunakan referensi seperti artikel, jurnal, dan buku yang proses transfer keilmuan dalam disiplin ilmu-ilmu pelajaran Islam membutuhkan ilmu bantu lain sebagai katalisator dalam proses

¹¹⁹Jumaroh & Aisyah, "Minat dan Kebiasaan Baca Literatur Bahasa Inggris Mahasiswa Kesehatan", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 2, 2021, h. 530.

¹²⁰Qori'ah Maghfirotilah, dkk, "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris", N. 2 V. 3 2015. h. 259-275.

tersebut yakni Bahasa Inggris. Hal demikian juga dikatakan oleh Mahasiswa PAI semester lima bahwa:

Bahasa Inggris berperan sebagai ilmu bantu dalam melihat beberapa referensi Internasional. Tidak hanya dalam bidang ilmu sains dan teknologi, namun beberapa referensi Islam juga banyak ditulis dalam bahasa Inggris, sehingga wajar ketika bahasa Inggris dituntut untuk dapat dipahami oleh mahasiswa¹²¹

Terkait literatur bahasa Inggris cukup banyak yang membahas mengenai kajian Islam apalagi sebagai mahasiswa kita semestinya berusaha untuk terbuka terhadap bahasa pengantar itu sebagai kunci membuka wawasan dari berbagai perspektif yang ada¹²²

Dari segi literatur, memang bahasa Inggris cukup banyak memberikan sumbangsih dalam mengkaji ilmu keislaman karena banyak referensi asing menggunakan bahasa tersebut¹²³

Cukup berperan karena di kampus dosen terkadang meminta mencari jurnal berbahasa Inggris yang mengkaji studi Islam jadi dari situ mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam dalam skala global meskipun belum terlalu paham secara detail maksud dari yang saya baca.¹²⁴

Penanan pengajaran Bahasa Inggris dalam mengkaji studi Islam sangat terlihat karena ketika seseorang fasih berbahasa Inggris akan memudahkan dalam berinteraksi dengan literatur Internasional termasuk buku-buku kajian Islam yang berbahasa Inggris mengingat kajian studi Islam sifatnya global.¹²⁵

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris membantu dalam mengkaji studi Islam karena banyak referensi Bahasa Inggris yang membahas tentang kajian Islam jadi ketika belajar Bahasa Inggris dan

¹²¹Akhmad Ikhsan Himawan, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 01 November 2022

¹²² Nurul Afizah, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022

¹²³ Sarina Anjalina, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 November 2022

¹²⁴Husna, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022

¹²⁵Jusmiati, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 November 2022

mampu mahir akan dengan mudah memahami makna dari bacaan.

Untuk mengetahui lebih lanjut implementasi mengenai peran pengajaran Bahasa Inggris dalam membantu Mahasiswa PAI semester lima, peneliti menanyakan apakah mereka sering menggunakan literatur berbahasa Inggris sebagai referensi, berikut jawabannya:

Lumayan sering karena biasanya dosen meminta kami mencari literatur bahasa Inggris terkait sebuah pengajaran PAI. Banyak sekali referensi asing yang cukup membantu.¹²⁶

Iya pernah, apalagi saat ada tugas yang meminta untuk membuat artikel yang akan dipublish atau dalam pembuatan makalah biasanya dosen meminta referensi asing dimasukkan¹²⁷

Iya cukup sering karena banyak artikel-artikel internasional yang dapat menunjang dan mendukung studi Islam dari mahasiswa PAI¹²⁸

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas, berikut ini hasil wawancara mahasiswa lain

Pernah tapi jarang dilakukan kalau mencari referensi dari bahasa Inggris karena sulit dimengerti bahasanya apalagi artikel internasional.¹²⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI semester lima pernah menggunakan literatur berbahasa Inggris, tetapi rata-rata hanya sebagai rujukan untuk mendukung dalam penyusunan tugas dan makalah walaupun ada juga yang mengatakan tidak sering dengan alasan sulit untuk memahami bahasa Inggris.

¹²⁶Ummul Huriyah Majid, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 November 2022

¹²⁷Nuhalisa, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 4 November 2022

¹²⁸Fathiatul Fadlya, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh Peneliti pada tanggal 03 November 2022

¹²⁹Roslina, Mahasiswa PAI semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022.

8. Harapan Mahasiswa terkait Pengajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa sebagai insan pembelajar memiliki harapan-harapan terkait model, metode, media, materi pengajaran bahasa Inggris pada program studi PAI. Oleh karena itu, peneliti menanyakan mengenai saran atau masukan dari mahasiswa PAI semester lima terhadap pengajaran Bahasa Inggris dengan tujuan untuk mengetahui minat, karakteristik, dan kecenderungan mereka dalam belajar Bahasa Inggris sebagai bahan pertimbangan ke depan nantinya:

Saran saya untuk pengajaran bahasa Inggris adalah perlunya peningkatan dari segi metode yang digunakan agar lebih bervariasi dan menarik sehingga memotivasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Masih perlu untuk menambah variasi metode mengajar dosen sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan dan lebih baik jika mengutamakan praktik dibandingkan teori.¹³⁰

Saran saya untuk pengajaran bahasa Inggris adalah dengan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca saja tetapi juga kemampuan lain seperti speaking, listening dan utamanya writing karena berhubungan dengan penulisan karya tulis.¹³¹

Saran saya terkait materinya yang perlu untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi mahasiswa. Karena kami jurusan PAI maka perlu untuk menambah wawasan terkait kajian Islam namun menggunakan bahasa Inggris.¹³²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa PAI semester lima tidak jarang yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Inggris sehingga dibutuhkan strategi berupa metode yang menarik dan beragam untuk memunculkan minat dan daya tarik sehingga tidak merasa bosan dan bahkan takut selama proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

¹³⁰Faenal, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022

¹³¹ Akhmad Ikhsan Himawan, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 01 November 2022

¹³² Putri Salsabila Zahra, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 2 November 2022

Senada dengan penjelasan di atas, mahasiswa berikut ini memberikan pendapatnya mengenai harapan mereka dalam pengajaran bahasa Inggris. Saran yang bisa saya berikan adalah agar lebih memberikan materi yang cukup menarik, autentik, dan tentu ada hubungannya dengan keislaman karena kembali lagi program studi dan kajian kami adalah tentang Islam dan pendidikan.¹³³

Saran saya adalah agar dosen pengampu matakuliah dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dalam artian memperbanyak praktik agar meski hanya belajar sedikit dapat kita terapkan secara langsung bukan hanya sebatas menyampaikan materi dan memberikan tugas tertulis secara berkelompok kemudian hanya satu orang yang bekerja sehingga materi hanya sebatas angin lalu, disampaikan lalu hilang begitu saja.¹³⁴

Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktanya mahasiswa PAI semester lima memiliki harapan-harapan yang perlu untuk direalisasikan demi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris di IAIN Parepare utamanya dari segi metode pengajaran. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris sehingga menimbulkan kemalasan dan ketakutan maka dari itu dibutuhkan teknik yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat mereka mengingat pentingnya Bahasa Inggris.

¹³³ Sarina Anjalina, Mahasiswa PAI semester 5, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 November 2022

¹³⁴ Husna, Mahasiswa PAI Semester 5, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada satu poin atau komponen saja. Diperlukan faktor lainnya yang mendukung terciptanya sinergi dalam proses pembelajaran termasuk dengan faktor internas mahasiswa itu sendiri yaitu persepsi. Melalui hasil ulasan wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan persepsi yang beragam terkait beberapa pertanyaan seputar pengajaran bahasa inggris.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa menyadari pentingnya belajar bahasa inggris dalam meningkatkan kualitas komunikasi, kualitas pergaulan, perluasan wawasan dan peluang pekerjaan yang lebih besar. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pengajaran sebagian mahasiswa masih merasa kurang dalam berbagai hal terkait pengajaran bahasa inggris diantaranya, media pengajaran yang tidak memadai dan kurang variatif, metode yang monoton dan materi tidak bersifat autentik dan terkesan sulit untuk dipahami, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Namun, sebagian mahasiswa lainnya juga memiliki pendapat lain, bahwa pembelajaran bahasa inggris sudah cukup baik dengan menggunakan metode serta media pembelajaran yang dapat diikuti, hingga suasana yang tercipta menyenangkan dan kondusif. Selain itu, mahasiswa juga kerap kali mengalami kesulitan, baik dari segi pemahaman bacaan, pengucapan bahkan kurangnya motivasi. Literatur bahasa inggris juga sering digunakan mahasiswa dalam menulis, menyusun dan membuat tugas maupun makalah.

B. Saran

Melalui hasil penelitian, penulis memberikan sejumlah saran dalam menghadapi persoalan yang relevan dengan penelitian yang diteliti penulis serta pihak-pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus mempertahankan kesadaran akan pentingnya kehadiran matakuliah bahasa inggris bagi jurusannya dan terus menerus meningkatkan semangat untuk belajar bahasa inggris dengan tidak hanya belajar saat saat di kelas saja namun dapat melakukan kegiatan latihan bahasa di beberapa Organisasi internal kampus yang tersedia. Selain itu mahasiswa disarankan dapat meningkatkan penguasaan bahasa inggris melalui belajar mandiri di rumah dengan internet, buku, dan sumber lainnya.
2. Bagi dosen pengajar bahasa inggris hendaknya meningkatkan kualitas dalam proses ajar-mengajar, tidak berkatat pada satu metode pembelajaran. Memberikan banyak variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan minat mahasiswa. Selain itu, pemilihan materi yang diberikan disarankan mengandung kajian dan wacana tentang keislaman sehingga tidak terlepas dari kajian bidang studi pendidikan Islam.
3. Kepada Pihak Lembaga Kampus disarankan untuk dapat menciptakan suasana akademik dan fasilitas pembelajaran yang memadai bagi semua jurusan, tidak hanya terfokus pada jurusan bahasa saja tetapi seluruh jurusan yang ada di Kampus IAIN Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Agustin, Hetty Dwi. *Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Recount Text Memanfaatkan Media Gambar Dengan Metode PBL*. Malang: Ahlimedia Book, 2020.
- Agustina, Imas Wahyu. "Pengembangan Kemampuan Percakapan Telepon Dalam Bahasa Inggris Untuk Tenaga Kependidikan Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 9–20. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/darmacitya/article/view/23905>.
- Akbarani, Rizqi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo." In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1:377–85. Ponorogo, 2021. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/39>.
- Ariani, Sri Santi. "Persepsi Mahasiswa Dalam Pengimplementasian Tri Daharma Perguruan Tinggi." *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 59–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.3454/at-tadbir.v3i1.3414>.
- Arianti. 2017. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif". *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone*. Vol. 11, No. 1
- Ariyana. "Analisis Bahasa Pijin Pada Iklan Pertelevisian Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 2, no. 1 (2019): 118–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.331>.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Tangerang: AnImage, 2019.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dewi, Ratna Sari. 2014. "Pengajaran English for Spesific Purpose (ESP) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta". *Internasional Conference in University Malaysia Sabah (UMS)*.
- Dick Hartoko. 1980. *Golongan Cendekiawan*. Jakarta: Gramedia.
- Emiliasari, Raynesa Noor, and E Kosmajadi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2019): 35–42. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madi>

- nasika/article/view/153.
- Fahmi, Dzul. *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Fajriyah, Latifatul, and Alfian Hariri. "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris." *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2015): 257–75.
- Harahap, Partomuan. "Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup." *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 153–78. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/323>.
- Helmiati. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Persindo, 2013.
- Hendra, Faisal. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 3, no. 4 (2017): 297–309. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/224>.
- Jumaroh & Aisyah. 2021. "Minat dan Kebiasaan Baca Literatur Bahasa Inggris Mahasiswa Kesehatan", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 2.
- Juriana. "Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Komunikasi Dakwah Pada Era Global." *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 2 (2017): 241–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>.
- Kiptyah, Neneng Maria. *Menjadi Widyaiswara Pembelajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Koswanto, Alvin. *Memahami Perilaku Dan Kejiwaan Manusia*. Bogor: Bogor Lindan Bestari, 2020.
- Kusuma, Chusnu Syarifa Diah. "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran." *Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (2018): 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>.
- . "Pentingnya Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Bahasa Inggris." *Kajian Ilmu Administrasi* 13, no. 2 (2015): 66–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i2.11677>.
- Laksana, Hari. *Magnet Kepribadian Bagaimana Menjadi Pribadi Hebat, Tangguh, Memikat, Dan Berpengaruh*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2020.
- Lolong, Saun, Andriyani Marentek, and Jultje AJ Rattu. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Lagu Bahasa Inggris Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1, no. 3 (2019):1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/24185>

- Maghfirotillah, Qori'ah, dkk, 2015. "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris". N. 2 V. 3.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Megawati, Fika. "Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 147–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung: Mosal, 2013.
- Mucshin. 2013. "Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam". *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1
- Muslimah, Maziyyatul. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 1–18. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2547>.
- Nadhlah, Izzun. 2011. "Penerapan Media Pembelajaran Bervariasi Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 28 Nomor 1
- Nokler, Helmut & Schoofeldt, Eberhard. 1983. *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Novinggi, Vivi. "Sensasi Dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi." *Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2019): 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1706>.
- Panggabean, Suvriadi. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Priadi, Agus. "Hubungan Antara Pola Asuh Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Lingkungan Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 18, no. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PLPB.181.01>.
- Purwati, Duwi. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Naskah Drama Dengan Mudah)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Putrawangsa, Susilahudin. *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018.
- Putriana, Angelia, Rahmi Sari Kasoema, Mukhoirotin Mukhoirotin, Dyah Gandasari,

- Arifa Retnowuni, Ratih Siti Aminah, Eni Kardi Wiyati, Iskandar Kato, M Fikri Akbar, and Intan Mustika Sari. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putro, Setiadi Cahyono, and Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Book, 2021.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2015.
- Richards. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Roinah. 2022. "Penggunaan Bahasa Inggris pada Masyarakat Ekonomi ASEAN". *Jurnal Cakrawali Ilmiah (JCI)*, vol.1, no. 5.
- Sabarini, Sri Santoso, M Or, Hanik Liskustyawati, M Kes Sunardi, Budhi Satyawan, Djoko Nugroho, M Or, and S Pd Baskoro Nugroho Putra. *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, Yogyakarta: UGM.
- Sari, D. S. & Astuti, D.S. 2018. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen, Jurnal Pembelajaran Prospektif". Vol. 3, No.1
- Santoso, Iman. "Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2014): 1–11. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/696.
- Saraswati, Weni, M Arief Budiman, and Intan Rahmawati. "Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Petompon 01 Semarang." *Jurnal Sekolah* 4, no. 4 (2020): 85–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i4.20616>.
- Saukah, Ali. "Pengajaran Bahasa Inggris Di Indonesia: Tinjauan Terhadap Unjuk Kerja Pembelajar Serta Upaya Peningkatannya." Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang, 2003.
- Septyadi, Dwijantoro Buntomo, and Alfiah. *White Sand: Kumpulan Artikel Ilmiah Pembelajaran Bahasa Inggris Dan Matematika*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supardi. 2003. *Sekolah Efektif Konsep dasar Dan Prinsipnya Cet.I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Supratman, Lucy Pujasari, and Adi Bayu Mahadian. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Susanthi, I Gusti Ayu Agung Dian. “Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya.” *Linguistic Community Services Journal* 1, no. 2 (2020): 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>.
- Susini, Made. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris.” *Linguistic Community Services Journal* 1, no. 2 (2020): 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>.
- Sutrisman, Dudih. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Bogor: Guepedia, 2019.
- Thariq, Phoenna A, Asmaul Husna, Eza Aulia, Apri Rotin Djusfi, Rachmatika Lestari, Yuhdi Fahrimal, and Rahmad Jhoanda. “Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar* 2, no. 2 (2021): 316–25.
- Wahyuningsih, Ristia, Hanifah Aulia Kusuma, and Heni Listyanti. “Analisis Persepsi Mahasiswa Non Bahasa Inggris Terhadap Kebutuhan Bahasa Inggris Di Dunia Kerja.” *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 1, no. 2 (2021): 319–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/literasi.v1i2.3718>.
- Wardah. “Pembelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP(English for Specific Purpose).” Pontianak: Al-Hikmah, 2016.
- Wiyatno, Tri Ngudi, Rina Rohma Renggani, Hupratini. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Yamin, Muhammad. “Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 5 (2017): 82–97.
- Zakaria. “English For Islamic Purposes: Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 68–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.247>.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. IAIN Parepare Nusantara Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1. Kisi Kisi dan Pedoman Wawancara

JUDUL SKIRPSI : PERSEPSI MAHASISWA PAI SEMESTER 5 TERHADAP
PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

A. Kisi Kisi :

RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Bagaimana Persepsi Mahasiswa Program Studi PAI terhadap pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare?	Tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati secara sadar terkait sesuatu/kejadian yang dialami dan dirasakan
	Pendapat	<ul style="list-style-type: none"> Menyadari tanggapan/pengertian untuk membentuk pendapat Mengurai tanggapan/pengertian yang telah dipahami
	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pandangan terkait apa yang dipahami

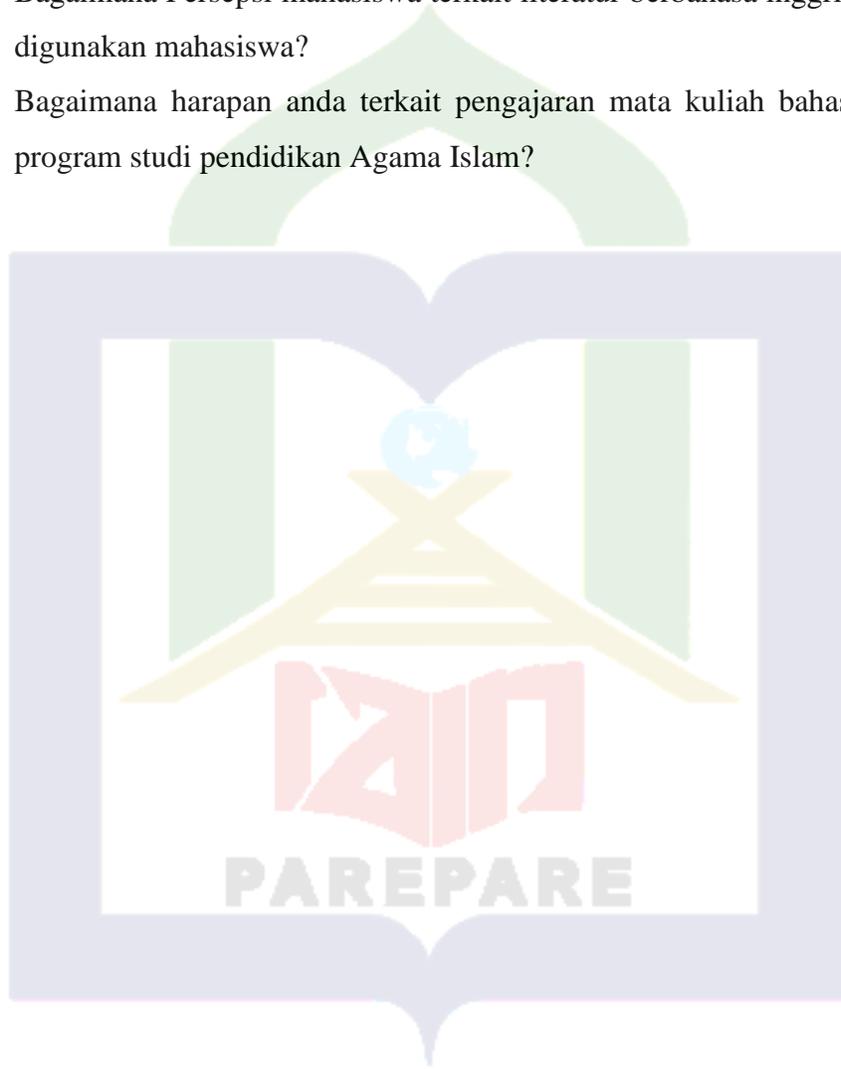
B. Pedoman Wawancara

Tujuan : wawancara bertujuan memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester 5 terhadap Pengajaran Bahasa Inggris.

Informan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Lima

1. Bagaimana pendapat anda dengan kehadiran Mata kuliah bahasa inggris di program studi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Tanggapan anda mengenai materi mata kuliah bahasa inggris di program studi Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana penilaian anda mengenai metode pengajaran dosen pada mata kuliah bahasa inggris?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai media pengajaran mata kuliah bahasa inggris di program studi Pendidikan Agama Islam?

5. Bagaimana Pendapat anda mengenai suasana pembelajaran mata kuliah bahasa inggris di program studi Pendidikan Agama Islam?
6. Bagaimana Kesulitan yang anda hadapi terkait mata kuliah bahasa inggris pada program studi Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana Persepsi mahasiswa terkait literatur berbahasa inggris? Seringkah digunakan mahasiswa?
8. Bagaimana harapan anda terkait pengajaran mata kuliah bahasa inggris di program studi pendidikan Agama Islam?



Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404</p> <hr/> <p style="text-align: center;">VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISANSKRIPSI</p>
---	--

Nama Mahasiswa : Hasmawati
NIM : 16.1100.021
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PAI Semester 5 Terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berikut:

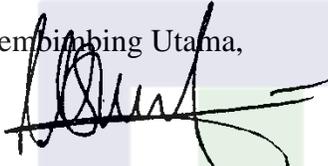
INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bagaimana pendapat anda dengan kehadiran Mata kuliah bahasa inggris di program studi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Tanggapan anda mengenai materi mata kuliah bahasa inggris di program studi Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana penilaian anda mengenai metode pengajaran dosen pada mata kuliah bahasa inggris?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai media pengajaran mata kuliah bahasa inggris di program studi Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana Pendapat anda mengenai suasana pembelajaran mata kuliah bahasa inggris di program studi Pendidikan Agama Islam?

6. Bagaimana Kesulitan yang anda hadapi terkait mata kuliah bahasa inggris pada program studi Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana Persepsi mahasiswa terkait literatur berbahasa inggris? Seringkah digunakan mahasiswa?
8. Bagaimana harapan anda terkait pengajaran mata kuliah bahasa inggris di program studi pendidikan Agama Islam?

Mengetahui

Pembimbing Utama,



Dr. Usman, S.Ag., M.Ag.
NIP : 197006272008011010

Pembimbing Pendamping,



Dr. H. Mukhtar Mas'ud, S.Ag., M.Ag.
NIP : 196906282006041011



Lampiran 3. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1034 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Dr. Usman, M.Ag,
2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Hasmawati
NIM : 16.1100.021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa PAI Semester 5 Terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare.

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 06 April 2021

Dekan,

H. Saepudin



Lampiran 4. Surat Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91152 ☎ (0421) 21597 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4011/In.39.5.1/PP.00.9/09/2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr Wb

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Hasmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 16 Februari 1997
NIM : 16.1100.021
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII (Tiga Belas)
Alamat : Basseang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

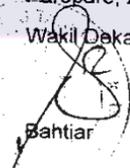
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Perspsi Mahasiswa PAI Semester 6 Terhadap Pengajaran Bahasa Inggris Di IAIN Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 23 September 2022

Wakil Dekan I,


Bahtiar

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP0000738

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 738/IP/DPM-PTSP/10/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **HASMAWATI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **PASAPARANG, KEC. LEMBANG, KABUPATEN PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERSEPSI MAHASISWA PAI SEMESTER 6 TERHADAP PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **06 Oktober 2022 s.d 10 November 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **09 Oktober 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

1 UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 5. Surat Keterangan telah Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B.4644/In.39.5.1/PP.00.9/11/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bahtiar, M.A
NIP : 19720505 199803 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
Kelembagaan dan Kerjasama
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hasmawati
NIM : 16.1100.021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasaparang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan November 2022, dengan judul penelitian "Persepsi Mahasiswa PAI Semester 6 Terhadap Pengajaran Bahasa Inggris DI IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 November 2022

Wakil Dekan I,



Lampiran 6. Dokumentasi







BIOGRAFI PENULIS



Hasmawati merupakan penulis dari skripsi ini. Ia menjadi salah satu mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Ia lahir dari pasangan Wida dan Mena, lahir di Sarewong, 16 Februari 1998. Penulis memulai pendidikannya di SDN 227 Pasaparang pada tahun 2004-2010 dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Patampanua pada tahun 2010-2013 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Pinrang pada tahun 2013-2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, ia telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga tulisan skripsi terakhir mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Terakhir, penulis menyampaikan rasa syukurnya atas selesainya skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester 5 terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di IAIN Parepare”**.